

**TRANSFORMASI TEKS KE PRAKTIK:
Studi Pemahaman Masyarakat Tanpa Riba Banjarnegara
terhadap Teks-teks Riba dalam Al-Qur'an dan Hadis**



Oleh:

Laila Sabrina

NIM: 17300016052

DISERTASI

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor dalam Bidang Studi Islam**

YOGYAKARTA

2024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Sabrina, S.Th.I., MA.

NIM : 17300016052

Program : Doktor (S3)

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis (SQH)

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Laila Sabrina

NIM: 17300016052

PENGESAHAN

Judul Disertasi : TRANSFORMASI TEKS KE PRAKTIK: STUDI
PEMAHAMAN MASYARAKAT TANPA RIBA
BANJARNEGARA TERHADAP TEKS-TEKS RIBA
DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS

Ditulis oleh : Laila Sabrina

NIM : 17300016052

Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 26 Agustus 2024

An. Rektor/
Pengarah Sidang,



Prof. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP.: 197412141999031002

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS
PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN
TERTUTUP PADA TANGGAL 05 Agustus 2024, DAN SETELAH
MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN
DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN
TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS **LAILA**
SABRINA, NOMOR INDUK: 17300016052 LAHIR DI SEMARANG
TANGGAL 14 SEPTEMBER 1986,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE) / SANGAT MEMUASKAN / MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI ISLAM
KONSENTRASI STUDI QUR'AN DAN HADIS DENGAN SEGALA HAK
DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-981

YOGYAKARTA, 26 AGUSTUS 2024

An. REKTOR /
KETUA SIDANG,



PROF. DR. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
NIK 197412141999031002

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Nama Promovendus : LAILA SABRINA (30/05)
NIM : 17300016052
Judul Disertasi : TRANSFORMASI TEKS KE PRAKTIK: STUDI PEMAHAMAN MASYARAKAT
TANPA RIBA BANJARNEGARA TERHADAP TEKS-TEKS RIBA
DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS
Ketua Sidang : Prof. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D. (30/07)
Sekretaris Sidang : Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si. (30/07)
Anggota : 1. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. (Promotor/Penguji) (30/07)
2. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si (Promotor/Penguji) (30/07)
3. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D. (Penguji) (30/07)
4. Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. (Penguji) (30/07)
5. Dr. Subi Nur Isnaini (Penguji) (30/07)
6. Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A. (Penguji) (30/07)

Di Ujikan Di Yogyakarta Pada Hari SENIN Tanggal 26 Agustus 2024

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 09.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) :
Predikat Kelulusan : Pujian (Cumlaude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan



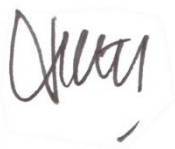
D. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
NIP. 195707012005011007

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor I

Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. ()

Promotor II

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. ()

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**TRANSFORMASI TEKS KE PRAKTIK
(Studi Pemahaman Masyarakat Tanpa Riba Banjarnegara terhadap Teks-
teks Riba dalam Al-Quran dan Hadis)**

yang ditulis oleh:

Nama : Laila Sabrina, S.Th.I., MA.
NIM : 17300016052/S3
Program : Doktor

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka**.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Promotor,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**TRANSFORMASI TEKS KE PRAKTIK
(Studi Pemahaman Masyarakat Tanpa Riba Banjarnegara terhadap Teks-
teks Riba dalam Al-Quran dan Hadis)**

yang ditulis oleh:

Nama : Laila Sabrina, S.Th.I., MA.
NIM : 17300016052/S3
Program : Doktor

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka**.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Promotor,



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**TRANSFORMASI TEKS KE PRAKTIK
(Studi Pemahaman Masyarakat Tanpa Riba Banjarnegara terhadap Teks-
teks Riba dalam Al-Quran dan Hadis)**

yang ditulis oleh:

Nama : Laila Sabrina, S.Th.I., MA.
NIM : 17300016052/S3
Program : Doktor

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka.**

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Penguji,


Ahmad Rafiq, M. Ag., MA., Ph. D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

TRANSFORMASI TEKS KE PRAKTIK
(Studi Pemahaman Masyarakat Tanpa Riba Banjarnegara terhadap Teks-teks Riba dalam Al-Quran dan Hadis)

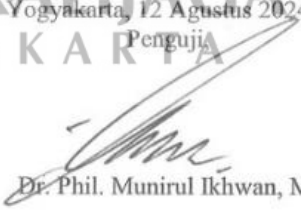
yang ditulis oleh:

Nama : Laila Sabrina, S.Th.I., MA.
NIM : 17300016052/S3
Program : Doktor

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka**.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Penguji


Dr. Phil. Munirul Ikhwan, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

TRANSFORMASI TEKS KE PRAKTIK
(Studi Pemahaman Masyarakat Tanpa Riba Banjarnegara terhadap Teks-
teks Riba dalam Al-Quran dan Hadis)

yang ditulis oleh:

Nama : Laila Sabrina, S.Th.I., MA.
NIM : 17300016052/S3
Program : Doktor

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Penguji,
YOGYAKARTA


Dr. Subi Nur Isnaini

ABSTRAK

Riba dan antiriba lahir dalam ruang sejarah yang sarat polemik, terlebih jika disinggung dengan bunga bank. Sebagai sebuah tradisi diskursif, antiriba tidak dapat dilepaskan dari jangkar masa lalu yang menjadi pemicunya, seperti penolakan atas kezaliman dan harapan atas kembalinya supremasi Islam. Tekanan atas tatanan yang tidak ideal menurut sebagian umat Islam memunculkan agensi yang bertautan dengan otoritas sehingga mewujud dalam gerakan antiriba yang beragam, salah satunya MTR (Masyarakat Tanpa Riba). Komunitas hijrah antiriba ini tumbuh di beberapa wilayah Nusantara, termasuk di Banjarnegara.

Penelitian pada komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) Banjarnegara ini bermaksud mengeksplorasi dua pertanyaan utama: 1] bagaimana pemahaman MTR Banjarnegara terhadap teks-teks riba dalam Al-Qur'an dan hadis, serta 2] mengapa MTR Banjarnegara memiliki pemahaman tersebut dan mentransformasikannya dalam sebuah praktik. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 1] observasi nonpartisipatoris, 2] wawancara, dan 3] dokumentasi. Sementara analisis dan interpretasi data dilakukan dengan menerapkan teori resepsi dan tradisi diskursif Talal Asad.

Secara hermeneutis, pemaknaan MTR terhadap teks-teks antiriba tergolong eklektis dan atomistik. Hal ini terlihat pada transformasi teks ke praktik yang lebih dikendalikan oleh ideologi MTR daripada teks. MTR memaknai teks-teks antiriba secara apa adanya untuk mengukuhkan urgenitas revivalisme. Dengan begitu, MTR mengabaikan konteks di balik teks-teks yang mengharamkannya, seperti memaknai riba hanya dari kalimat "*ru' u>s amwa>likum*" yang berarti harta pokok pinjaman tanpa tambahan tanpa menelusuri keterkaitannya dengan kalimat selanjutnya, yaitu "*la> taz}limu>n wa la> tuz}lamu>n*". Teks-teks antiriba yang dikutip oleh MTR sebagai doktrin merupakan teks-teks yang

bernuansa kecaman dan ancaman untuk memunculkan traumatik pada pembaca atau pendengarnya, seperti *takfir* pada siapapun yang memakan riba dan klaim dosa terkecil riba (interaksi dengan bunga bank) setara menzinai ibu kandung sendiri. MTR secara intertekstual membangun gagasannya yang bertajuk antiriba di atas berbagai konsep, yaitu antikapitalisme, anti bunga bank, antiutang, hijrah *kaffah*, sukses bisnis sesuai syariah, dan dakwah yang bersahabat dengan menguti teks-teks Al-Qur'an dan hadis yang menyokong.

Pada proses transmisinya, MTR meleburkan gagasan antiriba di tengah masyarakat yang majemuk dengan kamuflase ideologi. MTR mengemas dakwah yang merangkul umat dengan propaganda solusi atas jeratan utang dan hidup berkah tanpa utang riba. Otoritas elite MTR dalam konstruksi pengetahuan dan kekuatan *frame alignment* tentang perasaan senasib orang yang berutang berhasil meyakinkan warga MTR Banjarnegara untuk mengadopsi gagasan yang sama dan melakukan hijrah ekonomi. Untuk mempertahankan kelembagaannya, berbagai pengetahuan dan doktrin terkait pembentukan moral Islam *kaffah* terus ditransmisikan kepada warga MTR dalam berbagai agenda untuk membentuk militansi mereka.

Kata kunci: *riba, transformasi, MTR, teks, praktik*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The term usury and anti-usury emergence is polemical in the history. The discourse becomes more intense as it deals with bank interests. The anti-usury discourteous tradition is closely related to the triggering past time, such as the refusal of injustice and the hope of Islam superiority to return. The pressure of not-ideal sytem the Muslim society has experienced promotes authority-linking agents to develop various anti-usury movements which appear throughout the nation, including Bajarnegara. No-Usury Community (Masyarakat Tanpa Riba (MTR) is one of these existing movements.

The study of No-Usury Community (NUC) of Bajarnegara is aimed to explore two fundamental questions: 1] What does the NUC of Bajarnegara know about usury texts in the Koran and hadits? 2] Why does the Community think that way then put it into practice? To answer these questions, a qualitative reseach with a phenomenological approach was carried out. The data obtained though 1] participatory observation, 2] interviewa, and 3] documentation were analyzed and interpreted under the theory of reception and the discourteous tradition of Talal Asad.

Hermeneutically, NUC interprets anti-usury texts eclectically and atomically for the text-to-practice transformation is driven by their ideology instead of the texts. Anti-usury texts are interpreted as they are to confirm the urgency of revivalism. Thus, NUC puts the contexts aside, and takes the phrase "*ru'u>su amwa>likum*" (the loan) while neglecting the following phrase "*la> taz}limu>na wa la> tuz}lamu>n*". The anti-usury texts NUC cited and made it a doctrine are criticism and threat which was meant to give a traumatic feeling to the readers and the listeners. What the community's takfir that whoever takes usury and claim that so little sin as usuary (bank interest interaction) equals to having adultery with one's own mother is an example. NUC inteledtually develops its ideas entitled anti-usury in many variety of concepts (i.e. anti capitalism, anti bank interest, hijrah

kaffah, success in business upon sharia and friendly missionary endeavor by following the texts in the Koran and the relevant hadiths.

In the transmission process, with the ideology camouflage NUC an instilled anti-usury concept in a pluralistic society, and wrapped up their people-embracing preachings under a luring theme: a solution to loan traps and a blessed life without loan interest. Having the knowledge and frame alignment power that they are in the same boat, the NUC elite convinced members of NUC of Banjarnegara successfully to adopt the idea and leave conventional economic systems. To maintain the spirit, variety of knowledge and totality Islam doctrine were continually transmitted to all members to settle down their militancy.

Key words: *usury, transformation, NUC, text, practice*



ملخص

إن الربا ومكافحته تولد في فضاء تاريخي مليء بالجدل، وخاصة عندما يتعلق الأمر بالفوائد المصرفية. وباعتبارها تقليدًا استطراضيًا، لا يمكن فصل مكافحة الربا عن الركائز السابقة التي أدت إلى حدوثها، مثل رفض الاستبداد والأمل في عودة التفوق الإسلامي. وقد أدى الضغط من أجل فرض نظام غير مثالي، وفقاً لبعض المسلمين، إلى ظهور وكالات مرتبطة بالسلطات، وهذا الأمر الذي أدى إلى نشوء حركات مختلفة لمكافحة للربا، إحداها هي "المجتمع بدون ربا". ينمو مجتمع المهجرة المكافح للربا في عدة مناطق في نوسانتارا، يضمن في ذلك منطقة بانجارنيجارا.

يهدف هذا البحث عن مجتمع بانجارنيجارا بدون الربا إلى استكشاف سؤالين رئيسيين: (١) كيف يفهم مجتمع بانجارنيجارا بدون الربا نصوص الربا في القرآن والأحاديث، و (٢) لماذا يمتلك مجتمع بانجارنيجارا بدون الربا هذا الفهم ويحوّله إلى ممارسة. للإجابة على هذين السؤالين، تم إجراء هذا البحث نوعياً مع المقاربة الظاهرية. وتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام [٤] الملاحظة التشاركية، [٢] المقابلات، و [٣] التوثيق. وأما تحليل البيانات وتفسيرها فيتم من خلال تطبيق نظرية الاستقبال والتقليد الخطابي لطلال أسد.

ومن الناحية التأويلية، فإن تفسير المجتمع بدون الربا للنصوص المكافحة للربا هو تفسير انتقائي وذري. ويمكن ملاحظة ذلك في تحويل النص إلى ممارسة يتم التحكم فيه من خلال أيديولوجيتهم أكثر من النص. يفسر المجتمع بدون الربا استعراض النصوص المكافحة للربا لأنها تؤكد ضرورة الإحياء. وبهذه الطريقة يتجاهل المجتمع بدون الربا سياق النصوص المحرمة، مثل تفسير الربا من جملة

"رؤوس أموالكم" فقط، التي تعني أصول القرض الأصلية دون إضافة ودون تتبع ارتباطه بما يليه من الجملة، وهي "لا تَظْلِمُونَ ولا تُظَلَمُونَ". كانت النصوص المكافحة للربا التي اقتبسها المجتمع بدون الربا كمذهب هي عبارة عن نصوص تحتوي على انتقادات وتهديدات لإحداث صدمة لدى القارئ أو المستمعين، مثل تكفير من يأكل الربا والزعم بأن أصغر معصية الربا (التعامل مع الفوائد المصرفية) يعادل ارتكاب الزنا مع أمه. يبنى المجتمع بدون الربا فكرتهم المتداخلة بعنوان مكافحة الربا على مفاهيم مختلفة، وهي مكافحة الرأسمالية، ومكافحة الفوائد المصرفية، ومكافحة الديون، وهجرة كافة، ونجاح الأعمال وفقا للشريعة والدعوة الودية من خلال اتباع نصوص القرآن والأحاديث الداعمة.

في عملية النقل، يدمج المجتمع بدون الربا فكرة مكافحة الربا في مجتمع تعددي مع التمويه الأيديولوجية. حزم المجتمع بدون الربا الدعوة التي تحتضن الناس بالدعاية لحلول عبودية الديون والحياة المباركة بدون ديون الربا. نجحت سلطة نخبة المجتمع بدون الربا في بناء المعرفة وقوة محاذاة الإطار فيما يتعلق بمشاعر الأشخاص المدنيين في إقناع سكان مجتمع بانجارنيجارا بدون الربا بتبني نفس الأفكار والقيام بالهجرة الاقتصادية. وللحفاظ على مؤسساتهم، يستمر نقل المعارف والمذاهب المختلفة المتعلقة بتكوين أخلاق الكافة الإسلامية إلى سكان استعراض المجتمع بدون الربا في أجنداث مختلفة لتشكيل تشددهم.

الكلمات المفتاحية: الربا، التحويل، المجتمع بدون الربا، النصوص، الممارسة

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	s	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	ś	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Žā'	ž	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em

ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَةٌ	<i>muddah muta 'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنِّنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta 'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fatḥah	A	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
Kasrah	I	كَمْ مِنْ فِتْنَةٍ	<i>kamm min fi 'ah</i>
Ḍammah	U	سُدُسٌ وَخُمْسٌ وَثُلُثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣulus</i>

D. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fatḥah	Ā	فَتَاحُ رِزَاقٍ مَنَّانٍ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
Kasrah	Ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
Ḍammah	Ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fatḥah bertemu wāw mati	Aw	مَوْلُودٌ	<i>Maulūd</i>
Fatḥah bertemu yā' mati	Ai	مُهَيْمِنٌ	<i>Muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a 'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u 'iddat li alkāfirīn</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>la 'in syakartum</i>
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i 'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf Ta' Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محدّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al-” serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū‘</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila tā' marbūṭah hidup atau dengan ḥarakah (fatḥah, kasrah, atau ḍammah), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>

H. Kata Sandang alif dan lām atau “al-”

1. Bila diikuti huruf ḡamariyyah

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i‘ānah at-tālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-ḡahab</i>

KATA PENGANTAR

Segala puja-puji syukur pada Allah Swt., atas rahmat dan hidayahNya sehingga disertasi yang diberi judul “TRANSFORMASI TEKS KE PRAKTIK: Studi Pemahaman Masyarakat Tanpa Riba Banjarnegara terhadap Teks-teks Riba dalam Al-Qur’an dan Hadis)” dapat diselesaikan dengan baik. Salawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad.

Menyadari keterbatasan dan kekurangan tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. H. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku promotor I yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesaikannya disertasi ini.
3. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., selaku promotor II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dari awal hingga akhir penulisan disertasi.
4. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Program Studi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dan mencurahkan segala ilmunya.
6. Almarhum Abah dan Bapak yang selalu menjadi bagian terpenting dalam hidup saya dan studi saya.
7. Ibu dan Mama yang senantiasa mendoakan saya.
8. Suami, Idham Maulana, yang selalu mendukung saya dalam penyelesaian studi ini.
9. Ananda Kaiwa yang dengan kemurnian hatinya dan kesabarannya mendoakan dan menyemangati saya menyelesaikan studi.

10. Warga Komunitas Masyarakat Tanpa Riba Banjarnegara yang telah menerima dan mengizinkan penulis mengkaji MTR selama proses penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis selalu menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan disertasi ini. Penulis berharap semoga disertasi ini bermanfaat. Amin.

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN REKTOR	iv
YUDISIUM	v
DEWAN PENGUJI	vi
PENGESAHAN PROMOTOR	vii
NOTA DINAS	viii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR TABEL	xxvi
DAFTAR GAMBAR	xxvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
D. Kajian Pustaka.....	15
E. Kerangka Teoritis.....	21
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	33
 BAB II WACANA RIBA DAN BUNGA BANK DALAM ISLAM	 35
A. Genealogi Praktik Riba	35
B. Riba dalam Islam	47
C. Polemik Bunga Bank	82
D. Dinamika Gerakan Antiriba di Indonesia	90

BAB III KOMUNITAS MTR: DOKTRIN, OTORITAS, DAN FORMASI PENGETAHUAN ANTIRIBA	95
A. MTR sebagai Gerakan Islamisme	95
1. Lahirnya Masyarakat Tanpa Riba.....	95
2. Tujuan Masyarakat Tanpa Riba.....	103
3. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Banjarnegara	109
4. Warga MTR Banjarnegara.....	111
5. Motivasi Bergabung dengan MTR Banjarnegara .	113
B. Otoritas dan Ideologi dalam Konstruksi Pemahaman Antiriba pada Komunitas Masyarakat Tanpa Riba	126
C. Doktrin Antiriba dalam Masyarakat Tanpa Riba	134
1. Menjauhi Utang Piutang	135
2. Riba adalah Dosa Besar	163
3. Takwa adalah Modal Kebahagiaan Dunia dan Akhirat	174
4. Hijrah Berarti Menjadi Lebih Baik.....	177
5. Dakwah adalah Kewajiban	178
D. Pemahaman MTR Banjarnegara terhadap Teks-teks Riba dalam Al-Qur'an dan Hadis.....	179
 BAB IV TRANSFORMASI TEKS PENGHARAMAN RIBA DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS KE PRAKTIK ANTIRIBA	 197
A. Transisi Teks ke Praktik.....	197
B. Pembentukan Moral Islam yang Ideal	216
C. Penguatan Identitas Warga MTR.....	222
D. Ekspresi Pemahaman terhadap Teks Antiriba di Ranah Sosial.....	229
 BAB V PENUTUP	 233
A. Kesimpulan	233
B. Saran.....	236
 DAFTAR PUSTAKA	 237
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	259

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Warga MTR yang Menjadi Subjek Penelitian, 32



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Logo Komunitas SyaREA World dan Masyarakat Tanpa Riba, 97
- Gambar 2 Founder MTR "Samsul Arifin", 131
- Gambar 3 Poster Dakwah MTR (Hutang adalah Bukti Ketidakmampuan), 141
- Gambar 4 Poster Dakwah MTR (Allah Menolong Orang yang Bertekad Membayar Utang), 145
- Gambar 5 Poster Dakwah MTR (Utang adalah Kezaliman), 146
- Gambar 6 Poster Dakwah MTR (Utang Merenggut Kebahagiaan), 147
- Gambar 7 Poster MTR (Utang adalah Teror), 148
- Gambar 8 Poster Dakwah MTR (Utang Menghinakan), 150
- Gambar 9 Poster Dakwah MTR (Hutang Merusak Moral), 152
- Gambar 10 Poster Dakwah MTR (Utang Merusak Amal Ibadah), 152
- Gambar 11 Poster Dakwah MTR (Utang Merusak Hubungan), 154
- Gambar 12 Poster Dakwah MTR (Utang Wajib Dibayar), 156
- Gambar 13 Poster Dakwah MTR (Bayar Utang Dulu Sedekah Kemudian), 157
- Gambar 14 Poster Dakwah MTR (Di Akhirat Utang Dibayar dengan Amal Ibadah), 161
- Gambar 15 Poster Dakwah MTR (Dosa Riba Sangat Mengerikan), 164
- Gambar 16 Poster Dakwah MTR (Pemakan Riba Kekal di Dalam Neraka), 167
- Gambar 17 Poster Dakwah MTR (Dosa Riba Mengerikan), 170
- Gambar 18 Media Dakwah MTR "Banner dan Baleho Antiriba", 229
- Gambar 19 Media Dakwah MTR "Stiker Antiriba", 230
- Gambar 20 Media Dakwah MTR pada Busana dan Atribut, 230
- Gambar 21 Media Dakwah MTR "Booklet Antiriba", 231
- Gambar 22 Media Dakwah MTR "Buku Merah", 231
- Gambar 23 Akun Media Sosial MTR, 232



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teks-teks agama seperti Al-Qur'an dan hadis dapat dipahami dengan berbagai perspektif. Penafsiran atas keduanya bisa beragam dan dinamis.¹ 'Abd al-Wahhāb 'Abd al-Salām Ṭawīlah menyatakan bahwa adanya perbedaan penafsiran terhadap teks-teks keagamaan merupakan suatu keniscayaan karena bahasa Arab memiliki pemaknaan yang sangat kaya.² Selain itu, faktor eksternal dari situasi dan kondisi yang melingkupi para mufasir dan audiensnya, seperti waktu, kondisi alam, sosiokultural, konteks politik, pengetahuan, pengalaman, dan sebagainya juga turut memengaruhi lahirnya beragam penafsiran.³ Salah satu contoh hasil interaksi teks dan segala aspek yang melingkupinya hingga menjadi aksi adalah perilaku hijrah antiriba yang dilakukan oleh komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR).⁴

Kampanye hijrah yang umumnya terfokus pada aspek moral dan spiritual mulai menyentuh aspek ekonomi yang mengajak masyarakat untuk meninggalkan riba,⁵ termasuk juga bunga bank yang dianggap

¹ Mohammad Ridho, *Islam, Tafsir, dan Dinamika Sosial: Ikhtiar Memaknai Ajaran Islam* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), 4.

² 'Abd al-Wahhāb 'Abd al-Salām Ṭawīlah, *Asār al-Lughah fī Ikhtilāf al-Mujtahidīn* (Kairo: Dār al-Salām, t.t.), 71-72.

³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2011), 3.

⁴ Lahan persaingan ideologi antiriba yang berarti juga anti bunga bank juga diperebutkan oleh banyak varian komunitas antiriba, seperti GTR (Gerakan Tanpa Riba), BTR (Bahagia Tanpa Riba), Karib (Komunitas Anti Riba), Komunitas Bebas Riba (Kobar), PAGARI (Paguyuban Anti Riba), Komunitas Ekonomi Anti Riba (Kekar), Masyarakat Tanpa Riba (MTR), Camp Bebas Riba (CBR) dan lain sebagainya.

⁵ Ahmad Yusuf Prasetiawan, "Hijrah Riba dalam Perspektif Dakwah Kontemporer", *Dinamika* 8, no. 1 (Juni 2023): 50-70.

oleh kalangan Islamis sebagai urat nadi kapitalisme.⁶ Meski William J. Baumol menyebut kapitalisme memicu banyak perkembangan kehidupan,⁷ akan tetapi Piketty mengkritiknya dengan pernyataan: *"Economic growth under capitalism may have far surpassed that of other economic systems, but inequality remains one of its most controversial attributes."*⁸ Sukron Kamil menyebut kapitalisme tidak berkomitmen pada moral dan kemanusiaan.⁹ Lebih dari itu, Syafruddin Makmur menyatakan kapitalisme telah gagal mewujudkan kesejahteraan yang berkeadilan.¹⁰ Oleh karenanya, hijrah antiriba MTR Banjarnegara bisa diartikan sebagai agenda melawan kapitalisme di percaturan ekonomi.¹¹

Menariknya, gerakan antiriba yang pada kajian ini terfokus pada MTR, tidak hanya mengutuk bunga bank tetapi juga mengecam praktik bank syariah yang dianggap belum sesuai syariah. Kelahiran bank syariah sebagai upaya sebagian ulama menyapih bangsa Indonesia dari bunga bank memang menuai kontroversi. Pasalnya, hukum bunga bank sendiri masih diperdebatkan. Fahriah menyebut bahwa eksistensi bank disahkan oleh pemerintah, dianggap lazim di tengah masyarakat Indonesia, bahkan dianggap vital.¹² Meski gagasan

⁶ Mustakim, "Kapitalisme, Sejarah dan Nilai, Ciri, Karakternya (dari Liberalisme hingga Sekularisme)", *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 3 (Desember 2022): 62.

⁷ William J. Baumol, Robert E. Litan and Carl J. Schramm, *Good Capitalism, Bad Capitalism and the Economics of Growth and Prosperity* (New Haven: Yale University Press, 2007), ix.

⁸ Piketty, Thomas, *Capital in the Twenty-First Century* (Massachusetts: Belknap Press, 2014), 25. Lihat Sarwat Jahan, "What is Capitalism?", *International Monetary Fund Publication*, 2022.

⁹ Sukron Kamil, *Ekonomi Islam, Kelembagaan, dan Konteks Keindonesiaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 16.

¹⁰ Syafrudin Makmur, "Aktualisasi Ekonomi Syari'ah dalam Perekonomian Dunia", *Majalah Manajemen dan Bisnis Ganesha* 2, no. 2 (November 2018): 20-26.

¹¹ Wasyith, Arqom Kuswanjono, dan Dumairy, "Usury and The Hijrah from Ribā Movement in Indonesia: An Interpretative Phenomenological Inquiry", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 1 (Januari 2023): 1 – 32.

¹² Pada Pasal 23D UUD 1945 disebutkan bahwa negara memiliki suatu bank sentral yang independen, berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Selanjutnya, pada Pasal 4 Undang-Undang

bank syariah sudah didiskusikan sejak 1980, akan tetapi ide tersebut harus berhadapan dengan otoritas negara yang arogan dan represif terhadap ekspresi keislaman karena dianggap mengusung ideologi yang berseberangan dengan Pancasila.

Sejauh penelusuran peneliti, meminjam kategorisasi yang diusung oleh Abdullah Saeed terkait polarisasi pemikir Islam saat membincang bunga bank pada dua kubu, yaitu modernisme dan neo-revivalisme, maka normalisasi bunga bank cenderung diusung oleh kubu modernisme. Beberapa tokoh kubu modernisme Islam adalah Fazlur Rahman,¹³ Thanthawi,¹⁴ Rasyid Ridla,¹⁵ Muhammad Asad,¹⁶ Muhammad Abduh,¹⁷ Dawam Raharjo,¹⁸ dan Quraish Shihab.¹⁹ Mereka menekankan pada aspek moral saat memahami teks-teks pelarangan riba. Berdasarkan *statement* “*lā taḍlimūna wa lā tuḍlamūn*” pada QS. Al-Baqarah [2]: 279, mereka meyakini aspek

Nomor 7 Tahun 1992 dijelaskan bahwa bank bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Lihat Fahriah, “Peranan Bank dalam Pembangunan Ekonomi Nasional”, *Ensiklopedia of Journal* 1, no.2 (Oktober 2018): 179-184.

¹³ Dicky Maulidhany, “Pemikiran Fazlur Rahman tentang Bunga Bank Ditinjau dari Hukum Ekonomi Syariah”, *Tesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2012.

¹⁴ Muḥammad Sayyid Ṭanṭāwī, *Mu’āmalāt al-Bunūk wa Ahkāmuhā al-Syar’iyyah* (Kairo: Dār al-Nahḍah, 1997). Lihat Zakaria, Ahmad Ulinnajah dan Rangga Suganda, “Konsep Pemikiran Sayyid Tanthawi dalam Melegalkan Bunga Bank”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023), 3123-3132.

¹⁵ Muhammad Rashid Ridha, *Tafsir Al-Manar*, vol. 3 (ttp: Dar al-Fikr, t.t.), 93-116

¹⁶ Hisyam Ahyani, “Dialog Pemikiran tentang Norma Riba.....”, 232.

¹⁷ Khoiruddin Nasution, *Riba dan Poligami, Sebuah Studi atas Pemikiran Muhammad Abduh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 40-49.

¹⁸ M. Dawam Raharjo, (Jakarta: LP3ES, 1995). Lihat Ramdaniar Eka Syirfana dan Neneng Nurhasanah, “Analisis Fikih Muamalah terhadap Pemikiran M. Dawam Rahardjo Mengenai Bunga Bank,” *Journal Riset Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2021): 26–31.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kecerasian al-Qur’an*, jilid II (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), 261. Lihat Irsyadur Rofiq dan Ucik Putri Salsabilah, “Hukum Bunga Bank Perspektif M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Perbankan Syari’ah”, *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syari’ah* 4, no. 1 (Januari 2023): 120-138.

ketidakadilan sebagai ‘*illah*’ diharamkan riba. Konsekuensinya, mereka tidak menyamakan bunga bank dengan riba.

Sebaliknya, komunitas antiriba, MTR terlihat jelas berkiblat pada kubu neo-revivalisme. Mereka mengedepankan aspek legal formal dalam memaknai teks-teks bermuatan riba sehingga kesimpulan yang mereka dapat adalah bunga bank termasuk riba yang diharamkan. Beberapa tokoh yang termasuk kalangan neo-revivalisme, di antaranya: M. Umer Chapra,²⁰ al-Maudūdī,²¹ Sayyid Qutb,²² al-Jaṣṣāṣ,²³ Ibnu Qudāmah,²⁴ Yusuf al-Qardhawi,²⁵ Wahbah

²⁰ M. Umer Chapra, *Haramkah Bunga Bank? Alasan Dibalik Haramnya Bunga Bank dalam Tinjauan Fikih dan Ekonomi*, terj. Ikhwana A. Bashri (Jakarta: Aqwa, 2007); Abdul Qadir Jaelani, “Bunga Bank dalam Perspektif Sosio-Ekonomi dan Ushul Fiqh (Studi atas Pemikiran M. Umer Chapra),” *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2012).

²¹ Abū al-A’lā al-Maudūdī, *Ribā*, terj. Abdullah Suhaili (Jakarta: Hudaya, 1970).

²² Sayyid Quthb, *Tafsir Ayat Riba*, terj. Ali Rohmat (Jakarta: Wali Pustaka, 2018).

²³ Abu Bakar al-Jaṣṣāṣ mengatakan bahwa riba yang dikenal dan diamalkan masyarakat jahiliyah adalah meminjamkan dinar yang harus dibayar pada waktu yang disepakati dan disepakati adanya tambahan dengan kadar (*prosentase*) tertentu atas dinar yang dipinjamkan. Riba jahiliyah tidak lain adalah riba atas pinjaman dinar atau dirham yang wajib dibayar pada waktu yang disepakati berikut tambahan yang dipersyaratkan. Abu Bakar al-Jaṣṣāṣ, *Aḥkām al-Qur’ān*, vol. 2 (Beirut: Dar Ihya’ al-Turāṡ al-‘Arabī, 1412 H), 183.

²⁴ Ibnu Qudamah menjelaskan bahwa para ulama menyepakati segala bentuk transaksi yang mempersyaratkan adanya suatu tambahan dari modal pokok termasuk riba yang dilarang dalam syariat. Abdullāh bin Aḥmad Ibnu Qudāmah al-Maqdisī, *Al-Mughnī fī Fiqh al-Imām Aḥmad bin Hanbāl al-Syaibani* (Beirut: Dār al-Fikr, 1985), 36.

²⁵ Yusuf al-Qardhawi mengharamkan bunga bank karena ada nilai tambah dari pokok dan dilakukan selama si peminjam belum dapat melunasinya, sehingga bunga berlipat ganda. Hartuti, “Pemikiran Yusuf al-Qardāwī tentang Bunga Bank dalam Kitab *Fawāid al-Bunūk Hiya al-Ribā al-Ḥarām*”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020; Yusuf al-Qardhawi, *Bunga Bank: Haram*, terj. Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005).

Zuhaili,²⁶ Abdul Mannān,²⁷ M. Zuhri,²⁸ dan Mohammad Syafi'i Antonio,²⁹ menyatakan bahwa bunga bank hukumnya haram karena termasuk riba. Mereka berpegang pada pembacaan literal atas QS. al-Baqārah [2]: 279, "*falakum ru'usu amwālikūm*", yang berarti hanya pokok yang halal, sisanya haram.³⁰ Begitu juga MTR yang fasih menyebut kutipan ayat ini saat diminta menjelaskan basis pemahaman mereka menyebut bunga bank sebagai riba. Qardhawi, sebagaimana dikutip oleh Wartoyo, menegaskan bahwa ayat tersebut tidak memerlukan ijtihad atau tajdid karena hukumnya telah jelas oleh dalil (*qaṭ'īyy al-subūt wa al-dilālah*).³¹ Abdul Qodir Zaelani, mengutip Chapra menyebutkan bahwa riba adalah bentuk ketidakadilan yang melahirkan kesenjangan sosial dan ekonomi.³² Karenanya, al-Maududi sebagaimana dikutip Moh. Faizal, menegaskan perlunya ditegakkan prinsip ekonomi Islam. Menurutnya, itu merupakan jawaban permasalahan umat di setiap zaman.³³

²⁶ Wahbah Zuhaili meyakini bunga bank termasuk bagian dari *riba nasī'ah/riba jahiliyah*. Wahbah Zuhaili, *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh*, vol. 4 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1985), 670. Lihat Nyanyang, "Pemikiran Wahbah al-Zuhaili tentang Hukum Riba dalam Transaksi Keuangan pada Kitab *Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*", *Mutawasith* 3, no. 2 (2020): 7-12.

²⁷ Abdul Mannan, *Ekonomi Islam Teori dan Praktek*, terj. Potan Arif Harahap (Jakarta: Intermesa, 1992), 118.

²⁸ Muhammad Zuhri, *Riba dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan: Sebuah Tilikan Antisipatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

²⁹ Muhammad Syafi'i Antonio beragumen bahwa riba dan bunga bank adalah dua hal yang sama. Keduanya merupakan biaya tambahan berupa uang yang dibebankan kepada nasabah atas hutang atau pinjaman. Lihat Nia Yuliana, "Analisis Pemikiran Muhammad Syafi'i Antonio tentang Riba dan Bunga Bank", *Jurnal Muamalah* 4, no. 1 (Desember 2018): 140.

³⁰ Nurhudi, "Bunga Bank antara Halal dan Haram", *Nur El-Islam* 4, no. 2 (Oktober 2017).

³¹ Wartoyo, Riba dan Bunga Bank (Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Saeed dan Yusuf Qardhawi), *Lariba* 4, no. 1 (2010): 222.

³² Abdul Qodir Jaclani, "Bunga Bank dalam Perspektif Sosio-Ekonomi dan Ushul Fiqh."

³³ Abū al-A'lā al-Maudūdī, *al-Ribā* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), 79-129. Lihat Moh Faizal, "Studi Pemikiran Abu A'la Al Mawdudi tentang Ekonomi Islam", *Isbank* 2, no. 1 (2016).

Quraish Shihab bersikap moderat dalam hal ini. Dia tidak menyalahkan ulama yang mengharamkannya karena mereka juga mendasarkan pendapatnya pada Al-Qur'an dan hadis. Shihab melihat perbedaan tersebut sebagai alternatif hukum bagi bangsa Indonesia yang plural dan majemuk.³⁴ Argumen tersebut tidak dibenarkan oleh MTR. Misbah, pembina MTR Banjarnegara, menyebut mereka yang melegalkan bunga bank sebagai kafir dan sesat. Senada dengan Misbah, Samsul Arifin, pendiri MTR juga menegaskan bahwa praktik bunga bank adalah haram. Dia juga menolak keabsahan bank syariah sebagai lembaga praktis antiriba yang seutuhnya.³⁵

Hakekatnya bank syariah dilahirkan oleh MUI sebagai wujud antiriba adalah gagasan yang didengungkan oleh ulama Indonesia dari berbagai ormas Islam seperti Muhammadiyah dan NU sejak era 80-an. Dalam catatan sejarah berdirinya bank syariah, Naziarto menyebutkan bahwa gagasan penyapihan bangsa dari bunga bank tersebut akhirnya berhasil diusung oleh MUI bersama para cendekiawan muslim yang tergabung dalam ICMI yang saat itu diketuai oleh Karnaen Parwataatmaja.³⁶ Eksistensi bank syariah telah melalui perjuangan pelik berhadapan dengan arogansi pemerintah yang apresif terhadap aktivitas keislaman masa itu.

Sejak berdirinya, perbankan syariah yang didukung oleh pakar ekonomi syariah Indonesia kenamaan seperti Wakil Presiden Ma'ruf Amin,³⁷ Bambang Brodjonegoro,³⁸ Perry Warjiyo,³⁹ dan Adiwarman

³⁴ Muhammad Qurasih Shihab, M. Qurasih Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 31

³⁵ Wawancara dengan Misbah, Sigaluh Banjarnegara, tanggal 18 Februari 2022.

³⁶ Naziarto SR, "Perbankan Islam di Indonesia: Implikasinya dengan Politik, Hukum, dan Islam", *Jurnal Hukum* 9, no. 19 (2002): 1001-123.

³⁷ Wakil Presiden Indonesia K.H. Ma'ruf Amin menerima gelar kehormatan sebagai Bapak Ekonomi Syariah Indonesia dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau pada Maret 2020.

³⁸ Bambang Brodjonegoro adalah Ketua Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI).

³⁹ Anugerah Syariah Republika (ASR) 2019 menobatkan Perry Warjiyo sebagai Tokoh Ekonomi Syariah Indonesia.

Karim,⁴⁰ tidak pernah sepi dari kritik.⁴¹ Ahmad Ghifari dan Ratna meyakini bahwa dunia perbankan syariah akan bertumbuh pesat sepesat pertumbuhan pasar halal.⁴² Opini tersebut dikuatkan Banjaran Surya Indrastomo yang menunjukkan perbankan syariah terus bertumbuh secara stabil dari tahun ke tahun. Pada Maret 2021, pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai 12,8 persen lebih tinggi dari perbankan konvensional dan industri perbankan nasional.⁴³ Meski demikian, Muhammad Hikmah menyebut bank syariah belum sukses mengambil hati masyarakat muslim Indonesia karena beberapa hal.⁴⁴ Memet Agustiar menyebut elemen fundamental yang belum dapat dipenuhi oleh perbankan syariah adalah komitmen penerapan prinsip syariah pada seluruh sistem operasionalnya.⁴⁵ Beberapa peneliti mengungkap ketidaksesuaian praktik bank syariah dengan prinsip syariah. Miti Yarmunida mengkritisi praktik sistem musyarakah pada bank syariah⁴⁶ dan Baiq el Badriati terkait sistem murabahah.⁴⁷ “Seberapa Islamkah bank Islam?” Tidak jarang bank

⁴⁰ Dalam ajang ASR 2018, Adiwarman Karim mendapatkan gelar sebagai Tokoh Ekonomi Syariah. Namanya sudah sangat terkenal di dunia industri keuangan syariah. Sebagai pendiri konsultan keuangan syariah pertama di Indonesia, ia membidangi lahirnya beberapa bank syariah di Indonesia.

⁴¹ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 22.

⁴² Ahmad Ghifari dan Ratna, “Perkembangan Bank Syari’ah di Indonesia melalui Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana”, *Laman Opini Mahasiswa Pascasarjana IAIN*, diakses 3 Juli 2023. <https://pps.iainkendari.ac.id>.

⁴³ BSI, “Ekspansi dan Akselerasi Bisnis untuk Pertumbuhan Berkelanjutan,” *Laporan Keuangan 2023 BSI*, diakses 3 Juli 2023. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2023-ID.pdf>.

⁴⁴ Muhammad Hikmah, “Tingkat Ketertarikan Masyarakat Muslim terhadap Bank Syariah di Yogyakarta, Indonesia”, *Jurnal Seminar Forum Ilmiah Keuangan Negara* 4, no. 1 (2017).

⁴⁵ Memet Agustiar, “Perkembangan Kritik terhadap Bank Islam: Tema, Substansi dan Respon”, *Jurnal Muamalat Indonesia* 11, no. 1 (2021): 51- 60.

⁴⁶ Miti Yarmunida, “*Musyarakah mutanaqishah* pada Perbankan Syariah di Indonesia: Pendekatan Maqasid Syariah”, *Jurnal Baabu al-Ilmi: Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (Oktober 2020): 216-224.

⁴⁷ Baiq el Badriati, “Kritik terhadap Implementasi Akad Murabahah di Lembaga Keuangan Syari’ah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Kota Mataram)”, *Iqtishaduna* 8, no. 2 (2017): 264–284.

syariah disebut bekerja di bawah sistem konvensional dengan pengistilahan yang berbeda (*nisbah*, margin, dan *ujrah*). Heni, salah satu warga MTR Banjarnegara menyebut bank syariah sebagai lembaga ribawi berkedok syari'ah.⁴⁸ Keyakinan komunitas gerakan hijrah antiriba atas kegagalan bank syariah dalam mengimplementasikan ekonomi Islam menjadi amunisi bagi mereka untuk menunjukkan eksistensinya di Indonesia.

Secara historis, kelahiran MTR sebagai bagian dari fenomena hijrah punya pertautan dengan kelompok fundamentalis/konservatif yang memperjuangkan Islamisme politik.⁴⁹ Di balik otoritas pendiri MTR, Samsul Arifin, ada Fatih Karim, Dwi Condro Triono, dan Erwandi Tarmizi sebagai badan penasehat MTR yang merupakan tokoh salah satu gerakan Islamisme yang dilarang oleh pemerintah. Bahkan di platform resminya, MTR menyebut pentingnya penegakan syariat Islam oleh pemerintah sebagai tindak lanjut dari gerakan antiriba.⁵⁰

MTR tidak hanya digerakkan oleh doktrin bahwa Islam merupakan agama yang *kaffah* dan mengatur semua urusan hidup tanpa terkecuali.⁵¹ Lebih dari itu, krisis kepercayaan atas pemerintah yang mengakomodasi kapitalisme mendukung kemunculan gerakan ini. Oleh karenanya, MTR tidak bisa dipahami sebagai upaya

⁴⁸ Wawancara dengan Heni, Pasar Wage Banjarnegara, 15 Desember 2023.

⁴⁹ Muhammad Ridha Basri, "Gejala Hijrah di Indonesia: Transformasi dari Islamisme Fundamentalisme Menuju Islamisme Populer", *Ma'arif* 17, no. 2 (Desember 2022): 33.

⁵⁰ Admin MTR., "Sistem Islam, dengan 3 Asas, Merupakan Sistem Tunggal yang Khas", *Masyarakat Tanpa Riba*, 3 Juni 2016, www.masyarakattanpariba.com. Diakses pada 12 Agustus 2019.

⁵¹ M.N. Zahra, "Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas untuk Muslim Milenial di Era Digital", *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 2, no. 1: 60. Lihat Paclani Setia dan Rika Dilawati, "Tren Baru Islam melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah", *Khazanah Theologia* 3, no. 3 (2021): 131-146. Lihat juga Sayed Khatab, *The Political Thought of Sayyid Qutb: The Theory of Jahiliyyah* (New York: Routledge, 2006).

membangun identitas ketaatan semata, tetapi juga perjuangan doktrin ideologi Islam.⁵²

Dalam mengusung agenda besar "hijrah antiriba", MTR menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai pijakan. QS. Al-Baqarah [2]: 278-279⁵³ merupakan pijakan utama agenda besar tersebut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ۚ ۲۷۸ فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ ۖ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ ۲۷۹

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)."

Dari QS. al-Baqarah [2]: 278-279, MTR memahami bahwa bunga adalah riba yang dilarang pengambilannya. Siapapun yang tetap mengambil riba (membayar bunga/menerima bunga) setelah mengetahui keharamannya, maka dia telah menyatakan peperangan dengan Allah dan Rasulullah. Dengan demikian, MTR dilarang membayar bunga pinjaman saat mereka telah menyadari dosa riba dan didoktrin untuk menyebarkan konsep antiriba pada khalayak ramai.

Sedangkan pijakan dari hadis, MTR mengutip hadis yang bernuansa kecaman dan laknat bagi pelaku riba. Salah satu hadis yang

⁵² Gerakan hijrah mulai marak di Indonesia sejak tahun 1990an dengan lahirnya gerakan Darul Arqam yang diduga sebagai kelompok pertama gerakan hijrah dan disusul dengan kelompok hijrah lain seperti Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), kelompok Tarbiyah, dan Salafi. Paclani Setia dan Rika Dilawati, "Tren Baru Islam melalui Gerakan Hijrah....", 132.

⁵³ Teks-teks anti riba dalam Al-Quran yang terangkai dalam tahapan pengharaman riba adalah QS. Ar-Rūm [30]: 39; QS. An-Nisā' [4]: 160-161; QS. Āli 'Imrān [3]: 130 dan QS. Al-Baqarah [2]: 278-279. Muhammad Syafī Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 48.

familiar bagi MTR adalah hadis yang mengulas tentang dosa teringan dari riba setara dengan menzinahi ibu kandung sendiri sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ūd:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: الرِّبَا ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ بَابًا أَيْسَرُهَا مِثْلُ أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ.

Artinya: "Al-Ḥākim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ūd, bahwa Rasulullah bersabda: "Riba itu mempunyai 73 pintu (tingkatan), yang paling rendah (dosanya) sama dengan seseorang yang melakukan zina dengan ibunya."⁵⁴

Melalui hadis tersebut, MTR menekankan besarnya dosa riba. Riba memiliki 73 tingkatan dan yang teringan adalah ibarat menzinai ibu kandung. Arifin menyebutnya seperti memperkosa ibu kandung. Menjadi menarik mengungkap fenomena merebaknya teks-teks baik Al-Qur'an dan hadis yang berkonotasi ancaman kepada praktik riba, terlebih bunga bank. Semula, teks-teks riba dan perang melawan Allah atau riba dan perzinahan adalah teks yang tidur dan menjadi bermakna di tangan MTR.

Aktualisasi dakwah MTR tidak hanya dihadirkan dalam format konservatif seperti di majelis kajian dari rumah ke rumah atau masjid ke masjid, tetapi juga dari hotel ke hotel besar yang didukung audio visual yang modern sehingga muncul kesan eksklusif dan terkini. Hal ini menunjukkan MTR tidak anti modernitas, melainkan mencoba mensinergikan nilai-nilai keislaman dengan modernistas. MTR juga memanfaatkan ruang digital untuk diseminasi ideologinya baik YouTube, instagram, facebook atau yang lainnya dengan *thumbnail* yang sangat menarik. Ekspresi dakwah ini menunjukkan bahwa MTR tidak sekedar perjuangan ideologi, namun dapat dilihat sebagai upaya menunjukkan supremasi Islam bahkan bisa disebut komodifikasi dakwah.

⁵⁴ Abū 'Abdillāh al-Ḥākim al-Naisaburī, *Al-Mustadrak 'alā al-Ṣaḥīḥaini* (Bacrut: Dār al-Kutūb al-'Alamiyyah, 1990), 259. Lihat Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syari'ah*, 106.

Maraknya MTR yang turut mewarnai panggung hijrah antiriba melahirkan banyak kontribusi pemikiran atasnya yang memperluas cakrawala peneliti akan hal ihwal riba dan perkembangannya secara praktis. Kaitannya dengan kajian riba, peneliti menemukan beberapa penelitian lebih terfokus pada narasi ontologis yang mengkonseptualisasi riba dengan berpijak pada Al-Qur'an dan hadis, misalnya Muhammad Ridwan Nurrohman,⁵⁵ Abdul Ghafur,⁵⁶ dan Mujar Ibnu Syarif.⁵⁷ Kajian riba juga diramaikan dengan narasi komparatif terkait polemik riba yang disandingkan dengan halal/haramnya bunga bank, seperti Wartoyo,⁵⁸ Harun,⁵⁹ Sahdan,⁶⁰ Fuad Tsani,⁶¹ dan Djumadi.⁶² Penelitian-penelitian tersebut memperjelas bahwa isu riba berstatus *ijtihādiyyah khilāfiyyah*⁶³ atau masih menjadi polemik yang terus bergulir hingga kini sehingga pembahasan tentangnya masih mengemuka di kalangan akademis⁶⁴

⁵⁵ Muhammad Ridwan Nurrohman, "Merumuskan Kembali Makna dan Standarisasi Riba: Kajian Kontekstualisasi Hadis", *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (Maret 2017).

⁵⁶ Abdul Ghafur, "Konsep Riba dalam Al-Quran", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 97.

⁵⁷ Mujar Ibnu Syarif, "Konsep Riba dalam al-Quran dan Literatur Fikih", *Al-Iqtishad* 3, no. 2 (Juli 2011): 294.

⁵⁸ Wartoyo, "Bunga Bank: Abdullah Saeed Vs Yusuf Qaradawi (Sebuah Dialektika Pemikiran antara Kaum Modernis dengan Neo-Revivalis)", *Jurnal Fakultas Hukum UII* 4, no. 1 (2010): 139.

⁵⁹ Harun, "Riba Menurut Pemikiran M. Quraish Shihab (Tela'ah Illat Hukum Larangan Riba dalam Al-Quran)", *Suhuf* 27, no. 1 (Mei 2015): 68.

⁶⁰ Sahdan, "Bunga Bank dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Yusuf Al-Qardhawi dan Muhammad Sayyid Thanthawi)", *Tesis*, Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2022.

⁶¹ Fuad Tsani, *Bunga Bank (Studi Perbandingan antara Pandangan Muhammad 'Abduh dan Murtaḍa Muthahhari)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), 54.

⁶² Djumadi, *Bank dalam Perdebatan Ulama* (Jombang: Deepublish, 2022).

⁶³ Minhajuddin, *Posisi Fiqh Muqaran dalam Penyelesaian Masalah Ikhtilafiyah* (Makassar: Berkah Utami, 1999), 149.

⁶⁴ Sofhian, "The Rationality Prohibition of Riba (Usury)", *Al-Ulum* 15, no. 1 (Juni 2015): 237 – 266.

tanpa meninggalkan diskursus wacana pada karya-karya terdahulu.⁶⁵ Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga tidak mendekati isu riba secara praktis.

Terdapat beberapa penelitian yang mulai mengkaji gerakan sosial Islam antiriba yang didominasi oleh pendekatan gerakan sosialnya, seperti Rinaldi Isnawan, dan Wigati⁶⁶ yang menyimpulkan bahwa MTR adalah gerakan fundamentalisme di ranah ekonomi.⁶⁷ Masih tentang MTR, Juliati Aryani⁶⁸ dan Yuyun Nurfadilah mengkaji kontribusi MTR di dua kota yang berbeda, yaitu Ariani meneliti MTR Medan dan Nurfadilah mengkaji MTR Bandung. Berbeda dari penelitian sebelumnya, Devi Ernantika memberikan lebih banyak perhatian pada penggalan doktrin komunitas MTR dalam sudut pandang Karl Mannheim dan menyimpulkan bahwa doktrin utama MTR adalah tuntutan meningkatkan keharmonisan hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.

Berdasarkan uraian dinamika penelitian terdahulu di atas, kajian MTR sebagai produk transformasi teks ke dalam sebuah praktik yang diskursif belum ditemukan untuk mengelaborasi keterkaitan MTR yang lahir dari rahim Islamisme dengan teks baik dari Al-Qur'an maupun hadis sebagai pijakan legal formal Islam. Oleh karenanya, peneliti mengisi kekosongan ruang penelitian untuk mengkaji MTR

⁶⁵ Karya terdahulu yang turut dijadikan pijakan para peneliti terkini adalah Iqtisādunā, karya Muḥammad Bāqir al-Ṣadr; *Islami Islamic Economics: Theory and Practice*, karya Muḥamad Abdul Mannan; *The First Principles of Islamic Economics* milik Abū A'la al-Maududi, atau Abdullah Saeed, dengan karyanya *Islamic Banking and Interest: A Study of the Prohibition of Riba and Its Contemporary Interpretation*, yang fenomenal dan banyak dijadikan rujukan oleh para peneliti terkini saat ingin melihat secara komprehensif dan berimbang polemik riba dan bunga bank.

⁶⁶ Sri Wigati, "Gerakan Ekonomi Berbasis Agama (Studi Perlawanan Masyarakat Tanpa Riba di Indonesia)", *Disertasi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

⁶⁷ Rinaldi Isnawan dkk., "Gerakan Sosial Anti Riba Sebagai Gerakan Fundamentalisme Keagamaan", *Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 19, no. 1 (2019): 55.

⁶⁸ Juliarti Aryani dkk., "Analisa Efektivitas Kontribusi komunitas Masyarakat Tanpa Riba di Kota Medan", *Tansiq* 2, no. 2 (Juli-Desember 2019): 204.

yang memang cukup menarik diteliti bukan hanya karena eksistensinya yang aktual atau progresnya yang semakin menggurita hingga ke berbagai penjuru Nusantara dengan anggotanya yang beragam dan berpengaruh di masyarakat, namun juga karena adanya dua anomali. *Pertama*, komunitas ini berpijak pada teks-teks yang masih dipertentangkan. *Kedua*, komunitas ini menyelisihi dunia perbankan yang *notabene* merupakan tiang yang secara konvensional dipahami sebagai tiang perekonomian negara bahkan juga menyelisihi perbankan syariah yang diusung dengan berpijak pada Al-Qur'an dan hadis.

Melihat banyaknya wacana yang melingkupi gerakan antiriba, maka kemunculannya di era kontemporer ini tidak bisa disimplifikasi dengan mengatakan bahwa komunitas ini lahir dengan agenda membentuk pribadi muslim yang islami dengan mengejawantahkan ajaran agama sebagai tindakan kolektif (*collective action*).⁶⁹ Pasalnya, pro kontra ideologi dari gerakan yang didakwahkan oleh kalangan islamis ini kerap dituding sebagai kendaraan politik. Banyaknya diskursus yang melingkupi kelahiran dan perkembangan praktik antiriba ini menunjukkan bahwa praktik ini merupakan praktik/tradisi diskursif yang tidak lepas dari proses pewacanaan. Sebagaimana penjelasan Talal Asad, sebuah tradisi diskursif muncul dari berbagai diskursus yang melingkupi, yang saling berkait-kelindan dalam memperebutkan ortodoksi.⁷⁰

Berdasarkan fakta di atas, penting untuk mengkaji MTR sebagai fakta diskursif yang tidak lepas dari pertarungan berbagai wacana. Mengingat kemunculannya tidak bisa dilepaskan dari gerakan islamis, penting untuk melihat bagaimana diskursus Islamisme mewarnai ajaran dan pratik-praktik masyarakat antiriba. Kenyataan bahwa di antara anggota MTR Banjarnegara merupakan kaum tradisional, maka menarik melihat pola pemahaman MTR Banjarnegara yang

⁶⁹ Anthony Giddens, Donatella Della Porta dan Mario Diani, *Sosial Movements: An Introduction*, Edisi ke-2 (Malden, USA: Blackwell Publishing, 2006), 145.

⁷⁰ Talal Asad, *Formation of the Secular Christianity, Islam, Modernity* (Stanford: Stanford University Press, 2003), 71.

bersinergi dengan MTR yang bernuansa Islamisme. Adakah keseragaman ideologi atau keterpengaruhan, atau sebaliknya justru ada kombinasi pemahaman pada warga MTR Banjarnegara yang hadir dari berbagai kelompok keagamaan?

Untuk kebutuhan ini, peneliti meneliti MTR Banjarnegara. Jika diteropong dari lingkup budaya dan keagamaan, Banjarnegara didominasi oleh kaum Islam tradisional. Hal ini menjadi menarik, pasalnya MTR yang memiliki semburat ideologi Islamisme dapat diterima oleh kalangan tradisional. Selain itu, MTR sebagai bagian dari gerakan hijrah biasanya tumbuh di kalangan muslim urban. Tetapi MTR hadir dan mewarnai Banjarnegara yang merupakan sebuah kabupaten kecil yang jauh dari kesan metropolitan.

Serupa dengan MTR di kota lain, MTR Banjarnegara juga membidik masyarakat yang masih berinteraksi dengan transaksi *ribawi*. Kegiatan yang diyakini *ribawi* oleh MTR dan masih banyak masyarakat Banjarnegara yang belum memahaminya adalah kegiatan simpan-pinjam yang kerap dilakukan oleh masyarakat perkampungan, utang piutang berbunga di pasar-pasar, bank keliling, kredit perabotan rumah tangga, pembiayaan di koperasi, dan kegiatan bisnis yang melibatkan industri perbankan maupun multi-*finance*.

Setelah MTR masuk ke Banjarnegara pada tahun 2016,⁷¹ banyak masyarakat mulai melakukan hijrah ekonomi dan memutus interaksi dengan bank. Fakta ini menarik untuk dikaji karena Islamisme melalui praktik antiriba mulai merasuk ke relung kehidupan masyarakat bahkan di kalangan bawah di komunitas tradisional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Masyarakat Tanpa Riba Banjarnegara terhadap teks-teks riba dalam Al-Qur'an dan hadis?

⁷¹ Wawancara dengan Misbah, Sigaluh Banjarnegara, tanggal 20 Agustus 2019.

2. Mengapa Masyarakat Tanpa Riba Banjarnegara memiliki pemahaman tersebut dan mentransformasikannya dalam sebuah praktik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana gambaran dalam rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman Masyarakat Tanpa Riba Banjarnegara terhadap teks-teks dalam Al-Qur'an dan hadis yang mereka jadikan sebagai pijakan berperilaku antiriba.
2. Mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi cara pandang Masyarakat Tanpa Riba Banjarnegara hingga akhirnya mereka mengejawantahkan pemahaman tersebut dalam sebuah gerakan antiriba yang masif.

D. Kajian Pustaka

Riba bukanlah tema baru dalam kancah perdebatan intelektual. Entitasnya yang eksplisit dalam Al-Qur'an dan hadis memancing lahirnya kubu-kubu dengan penafsiran yang bervariasi, terlebih saat dihadapkan dengan produk perbankan. Anggapan bunga bank sebagai bentuk riba yang modern bukanlah subjek baru dalam kajian akademis. Tema kontroversial ini masih diminati oleh para sarjana dari berbagai disiplin ilmu dengan merujuk pada tokoh referensi masing-masing pengkaji. Meski demikian, gerakan sosial komunitas antiriba yang mulai bermunculan mengiringi perdebatan bunga bank riba atau bukan, masih menjadi tema penelitian yang belum banyak dikaji. Eksistensi gerakan yang masih berusia muda ini memang tidak masif, akan tetapi terus berprogres dari waktu ke waktu, dari daerah ke daerah di Nusantara.

Untuk mempertegas distingsi penelitian ini dari penelitian terdahulu, kajian pustaka ini dipetakan dalam tiga kategori, yaitu:

1. Riba dalam Literatur Akademik

Kajian riba dalam ranah literatur banyak berkuat pada konsep halal haram riba dan studi pemikiran tokoh. Salah satu tokoh ternama yang melahirkan konsep kategorisasi pemikiran para pakar terkait riba

adalah Abdullah Saeed. Dalam *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga* yang merupakan terjemahan dari karyanya *Islamic Banking and Interest: A Study of Riba and Its Contemporary Interpretation*, Saeed mengangkat dua model kelompok pemikir yang dirasa bisa mewakili khazanah pemikiran para ulama seputar riba berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah, yaitu kaum neo-revivalis dan kaum modernis.⁷² Kaum neo-revivalis yang diwakili oleh Abu A'la al-Maududi,⁷³ Chapra⁷⁴, Wahbah Zuhaili,⁷⁵ Yusuf al-Qardhawi⁷⁶ dan Abdul Mannan⁷⁷ lebih mengedepankan aspek legal formal dari teks-teks riba yang ada pada Al-Qur'an dan sunnah. Maududi menjelaskan bahwa *interest* atau bunga bank adalah bentuk riba yang haram karena terdapat pembayaran lebih dari jumlah yang dipinjam.⁷⁸ Sebagaimana Maududi, Chapra juga meyakini keharaman bunga bank. Dia menegaskan, "Riba memiliki arti dan makna yang sama dengan bunga".⁷⁹ Keduanya menekankan pada aspek legal-formal dalam larangan riba yang kemudian berwujud sebagai bunga bank pada era modern. Keduanya memahami teks secara *letterlijk*.

⁷² Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga...*, 27.

⁷³ Abu al-A'la al-Maududi, *Prohibition of Interest in Islam* (Lahore: al-Islam, 1986), 7. Lihat, Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah...*, 74.

⁷⁴ M. Umar Chapra, *Towards a Just Monetary System* (Leicester: Islamic Foundation, 1985), 57. Lihat, Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah...*, 82.

⁷⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Nadhariyyah al-Darurah as-Syar'iyyah, Muqaranah Ma'a al-Qānūn al-Waḍ'ī* (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1982): 261-278.

⁷⁶ Yūsuf 'Abdullāh al-Qarāḍāwī, *Fawā'id al-Bunūk Hiya ar-jRibā al-Ḥarām*, cet I (Kairo: Dāru Ṣahwah, 1990), 37-38.

⁷⁷ Muhammad 'Abdul Mannan, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik*, terj. Pafat Arif Harahap (Jakarta: Intermasa, 1997), 120. Lihat, Annisa Eka Rahayu, "Telaah Kritis Pemikiran Abdul Mannan tentang Riba dan Bunga Bank", *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (Agustus 2020): 62.

⁷⁸ Abu al-A'la al-Maududi, *Towards Understanding the Quran I* (Leicester: Islamic Foundation, 1988), 213.

⁷⁹ Umer M. Chapra, *Islam and The Economic Challenge* (United Kingdom: The Islamic Foundation and The International Institute of Islamic Thought, 1992).

Berseberangan dengan neo-revivalis, terdapat Muhammad Asad mewakili kaum modernis yang memandang teks riba secara kontekstual dengan mengedepankan aspek moral.⁸⁰ Ia menyetujui pandangan kaum neo-revivalis yang melihat riba sebagai entitas amoral, hanya saja ia memaknai aspek amoral sebagai 'illah diharamkannya riba, bukan sebagai sesuatu yang pasti melekat pada riba. Senada dengan Asad, Fazlurrahman menyebutkan bahwa eksploitasi pada pihak yang harusnya ditolong adalah 'illah diharamkannya riba.⁸¹ Pandangan ini lahir dari pengaruh mufasir klasik seperti Razi,⁸² Ibnu al-Qayyim dan Ibnu Taimiyah dalam menjelaskan QS. Al-Baqarah [2]: 279, “*Kamu tidak menganiaya dan tidak pula kamu teraniaya*”, yaitu sebab pengharaman riba adalah adanya eksploitasi dan pemerasan pada si miskin yang membutuhkan pertolongan. Ini berbeda dengan konteks bank yang merupakan lembaga perniagaan guna memperoleh keuntungan bersama, yaitu pihak investor, pihak debitur/pengusaha dan pihak perbankan sebagai mediator dan penyedia jasa.⁸³ Selain Asad dan Rahman, masih banyak tokoh yang berpandangan fleksibel dalam melihat permasalahan bunga bank, di antaranya Abdul Mu'in an-Namir,⁸⁴ Mahmud Syaltut,⁸⁵ Quraish Shihab,⁸⁶ Umar Shihab,⁸⁷ dan Dawam Raharjo.⁸⁸

⁸⁰ Muhammad Assad, *The Message of The Qur'an* (Gibraltar: Dar al-Andalus, 1984), 633.

⁸¹ Fazlur Rahman, *Islamic: Challenges and Opportunities* (Eidenburgh: Eidenburgh University Press, 1997), 326.

⁸² Al-Imām al-Fakhr ar- Rāzī, *At-Tafsīr al-Kabīr*, vol. 4 (Kairo: al-Maṭbā' al-Bahiyah, 1983), 94.

⁸³ Ghuffron A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, 170.

⁸⁴ A. Taufiq Buhari, “Penafsiran Riba Studi Komparatif antara Kaum Modernis dan Neo-Revivalis”, *Syaikhuna* 9, no. 2 (Oktober 2018): 233

⁸⁵ Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syariah: Kritik atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalis*, terj. Arif Maftuhin (Jakarta: Paramadina, 2006), 60.

⁸⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1999), 261-166.

⁸⁷ Umar Shihab, *Hukum Islam dan Transformasi Pemikiran* (Semarang: Bina Utama, 1996), 126. Lihat Muslihun Muslim, *Fiqh Ekonomi* (Mataram: LKIM, 2005), 151.

⁸⁸ M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Tranformasi Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 421.

Kajian tokoh lain yang mengulas riba adalah penelitian Elif Pardiansah berjudul “Konsep Bunga menurut Abu al-A’la al-Maududi” menjelaskan bahwa Maududi merupakan tokoh utama dari kaum neo-revivalis yang menyebut bunga bank sebagai riba.⁸⁹ Menurutnya bunga adalah kejahatan ekonomi yang tidak bisa dibenarkan baik secara moral maupun akal.⁹⁰

Selain Pardiansah, peneliti lain yang melakukan kajian literatur terkait pandangan kaum neo-revivalis adalah Hartuti yang mengkaji gagasan Yusuf al-Qaradhawi terkait mutlak haramnya bunga bank yang ia tuangkan dalam Kitab *Fawāid al-Bunūk Hiya al-Ribā al-Harām*.⁹¹

Peneliti yang mengkaji pemikiran tokoh modernis di antaranya Ahmad Subekhi yang mengkaji pemikiran Abdullah Saeed tentang riba dan Riza Taufiqi Majid⁹² yang mengkaji pemikiran Fazlur Rahman terkait riba. Keduanya memberikan penekanan pada aspek moral karena dianggap lebih sejalan dengan semangat (*elan vital*) Islam yang fleksibel dan luas (*ṣālih likulī zamān wa makān*). Abdullah Saeed⁹³ mendefinisikan riba sebagai suatu transaksi yang mengandung unsur penganiayaan dan kezaliman berdasarkan “*lā tazlimūna wa lā tuzlamūna*”. Fazlur Rahman memberi penekanan pada larangan adanya eksploitasi pada kaum lemah. Sebagai konsekuensinya, keduanya membenarkan pengambilan bunga bank karena tidak mengidentikkan bunga bank dengan riba.⁹⁴

⁸⁹ Moh. Rizal, “Studi Pemikiran Abu A’la al-Maududi tentang Ekonomi Islam”, *Islamic Banking* 2, no. 1 (Agustus 2016): 83.

⁹⁰ Abū al-A’lā al-Maudūdī, *Bicara tentang Bunga dan Riba*, terj. Isnando (Jakarta: Pusaka Qalami, 2003), 68.

⁹¹ Hartuti, “Pemikiran Yusuf al-Qarḍawi tentang Bunga Bank”.

⁹² Riza Taufiqi Majid, “Riba dalam al-Quran” (Studi Pemikiran Fazlurrahman dan Abdullah Saeed), *Jurnal Muslim Heritage* 5, no 1 (Mei 2020).

⁹³ Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga...*, 72-78. Fazlur Rahman, *Interpreting the al Quran, sebagaimana dikutip dalam Taufik Adnan Amal, Islam dan Tantangan Modernitas, Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1990), 154.

⁹⁴ Abdullah Saeed, *Islamic Banking and Interest. A Study of Prohibition of Riba and its Contemporary Interpretation* (Leiden-New York-Koln: E.J. Brill, 1996), 36.

Harun dalam *Riba menurut Pemikiran M. Quraish Shihab (Telaah Illat Hukum Larangan Riba dalam Al-Qur'an)* menyebutkan bahwa menurut Quraish Shihab riba terjadi bukan semata-mata ada tambahan dari jumlah hutang, tetapi kelebihan yang terdapat unsurkezaliman. Menurutnya bunga bank adalah kompensasi wajar yang tidak mengandung kezaliman sehingga bukan termasuk riba.⁹⁵

2. Riba dalam Pemahaman dan Praktik di Masyarakat

Selain dikaji secara konseptual yang berorientasi pada hukum halal haramnya, riba juga dikaji berdasarkan praktiknya di lapangan guna mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap riba. Irawati dan Akramunnas⁹⁶ dalam penelitiannya terkait perilaku utang piutang masyarakat Mandar yang berjudul *Pengetahuan Masyarakat tentang Riba terhadap Perilaku Utang Piutang* menjelaskan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap riba sangat rendah. Mada Wijaya juga melakukan penelitian berkenaan dengan perilaku pemungutan riba di masyarakat. Studi kasusnya di Mojokerto yang berjudul *Pemahaman Masyarakat tentang Riba dalam Kegiatan Perekonomian* memaparkan fakta bahwa mengambil bunga dari pinjaman baik itu melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti PKK maupun individu sudah menjadi hal yang lazim bagi masyarakat.⁹⁷

Yoswan Hendarto dalam *Persepsi Masyarakat terhadap Bunga Hutang Piutang* juga menginformasikan bahwa di lokasi penelitiannya, Desa Pangkalan Kecamatan Karang Rayung Kabupaten Grobogan, praktik riba juga menjamur dan dianggap lumrah melalui praktik ijon dan jual beli sesuatu yang belum jelas komoditinya.⁹⁸

⁹⁵ Harun, "Riba Menurut Pemikiran M. Quraish Shihab (Tela'ah Illat Hukum Larangan Riba dalam al-Quran)", *Suhuf*, Vol. 27, No. 1, Mei 2015, 83.

⁹⁶ Irawati dan Akramunnas, "Pengetahuan Masyarakat tentang Riba terhadap Perilaku Utang Piutang di Kecamatan Anreapi Polewali Mandar", *Lā Maisyir* 5, no. 2 (Desember 2018): 109-122.

⁹⁷ Mada Wijaya, "Pemahaman Masyarakat tentang Riba dalam Kegiatan Perekonomian (Studi Kasus di Desa Dinoyo Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto)", *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.

⁹⁸ Yoswan Hendarto, *Persepsi Masyarakat terhadap Bunga Hutang Pihutang (Study Kasus di Desa Pangkalan Kecamatan Karang Rayung Kabupaten Grobogan)*, *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

3. Kajian tentang Masyarakat Tanpa Riba

Dalam lingkup kajian sosiologis, riba yang bertautan dengan gerakan hijrah banyak berpusat pada perspektif ekonomi Islamnya, seperti *Gerakan Sosial Anti Riba sebagai Gerakan Fundemantalisme Keagamaan* oleh Rinaldi Isnawan, dkk.⁹⁹ dan *Analisa Efektivitas Kontribusi Komunitas Masyarakat Tanpa Riba di Kota Medan* oleh Juliati Aryani dkk.¹⁰⁰ Wigati yang menulis "The Concept of Usury (Ribā) according to MTR" dan menyimpulkan bahwa MTR adalah gerakan ekonomi fundamentalis. Yuyun Nurfadilah, kajiannya terhadap MTR yang berjudul "Gerakan Anti Utang Riba: Studi tentang Komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) dan Perubahan Perilaku Berutang Masyarakat di Kota Bandung", menunjukkan bahwa MTR adalah komunitas ekonomi Islam yang membawa dampak positif bagi muslim untuk hidup lebih berkah. Devi Ernantika dalam tesisnya yang berjudul "Doktrin Komunitas Masyarakat Tanpa Riba (Tinjauan Sosiologi Karl Mannheim) menyebutkan bahwa warga MTR dituntut untuk meningkatkan keharmonisan hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.

Sejauh penelusuran peneliti terkait MTR, peneliti belum menemukan kajian gerakan antiriba yang menyorot keterkaitannya antara teks-teks antiriba dan proses transformasinya hingga menjadi sebuah tradisi yang dipraktikkan komunitas MTR, terkhusus jika kajiannya dilakukan di Banjarnegara. Untuk mengisi kekosongan tersebut, peneliti meneliti MTR Banjarnegara secara fenomenologis untuk menemukan relasi antara teks dan praktik. Dengan demikian, kajian terhadap teks yang bernuansa riba (Al-Quran/hadis) tidak dimaksudkan untuk memperuncing perdebatan kaum neo-revivalis dan modernis namun untuk membedah diskursus yang melingkupi

⁹⁹ Rinaldi Isnawan dkk., "Gerakan Sosial Anti Riba Sebagai Gerakan Fundemantalisme Keagamaan", *Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 19, no. 1 (2019): 55.

¹⁰⁰ Juliarti Aryani dkk., "Analisa Efektivitas Kontribusi komunitas Masyarakat Tanpa Riba di Kota Medan", *Tansiq* 2, no. 2 (Juli-Desember 2019): 204.

lahirnya MTR yang berjangkar pada teks dan masa lalu sehingga menjadi sebuah praktik yang meluas ke berbagai penjuru Nusantara.

E. Kerangka Teoritis

Dalam studi agama, Sam D. Gill memberi pengaruh atas perkembangan wacana perhatian sarjana terhadap persoalan masyarakat dan kitab suci. Gill menyajikan fungsi kitab suci dengan pemanfaatan dua dimensi, vertikal dan horizontal. Dimensi horizontal (dimensi data) mengarah pada dua hal, yaitu teks dan praktik. Sedangkan dimensi vertikal (dimensi interpretasi) mengarah pada dua fungsi, informatif dan performatif. Fungsi informatif berarti pemaknaan masyarakat atas data baik yang berupa teks kitab suci ataupun praktik atas kitab suci. Dalam konteks Al-Qur'an atau hadis, fungsi informatif kitab suci melahirkan penafsiran-penafsiran atau penjelasan makna atas ayat Al-Qur'an atau hadis. Sedangkan fungsi performatif merupakan tindakan/perilaku keagamaan atas kitab suci, baik melalui proses pemahaman makna atas teks atau praktik, maupun tanpa melalui pemahaman makna terlebih dahulu. Fungsi performatif kitab suci ini terlihat pada praktik-praktik keagamaan, baik itu praktik membaca, menulis, menggunakan teks kitab suci untuk tujuan tertentu, ataupun tindakan atas teks lainnya. Kajian tentang interaksi masyarakat dengan kitab suci ini dapat juga melihat bentuk-bentuk resepsi kelompok tertentu terhadap teks atau praktik tertentu yang bersumber dari kitab rujukan umat Islam dalam sebuah ritual, tradisi, atau praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰¹

Dalam khazanah penelitian Al-Qur'an dan hadis kontemporer, tradisi dan ritus yang disinyalir lahir melalui interaksi umat dengan teks keagamaan dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan sosial

¹⁰¹ Sam D. Gill, "Nonliterate Tradition and Holy Books" dalam *The Holy Book in Comparative Perspective*, Frederick M. Denny dan Rodney L. Taylor (ed.) (Columbia: University of South Carolina Press, 1993), 224-238. Lihat Ahmad Rafiq, "Pembacaan yang Atomistic terhadap al-Qur'an antara Penyimpangan dan Fungsi", *Jurnal Studi Ilmu al-Quran dan Hadis* 5, no. 1 (Januari 2004): 4. Lihat juga Ali Nurdin, *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Quran* (Jakarta: Erlangga, 2008), 22.

budaya, yaitu studi living.¹⁰² Kajian living, baik Al-Qur'an maupun hadis, dapat dipahami sebagai firman Allah/sabda Rasulullah yang hidup.¹⁰³ Living teks sebenarnya bermula dari fenomena Al-Qur'an yang terekam dalam aktivitas sehari-hari. Dengan kata lain, Al-Qur'an dimaknai, dipahami, dan dipraktikkan dalam pengalaman masyarakat muslim.¹⁰⁴

Interaksi individu dengan teks melahirkan ekspresi yang beragam tergantung pada cadangan pengetahuan.¹⁰⁵ Pengetahuan ini dipengaruhi oleh situasi pembaca, latar belakang, pendidikan, wawasan keagamaan, dan lainnya. Selain itu, doktrin agama yang dianut, *setting* sosio-religius, lembaga-lembaga di mana mereka berada, tradisi-tradisi yang membentuknya, dan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁰⁶

¹⁰²Sahiron Syamsudin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Quran dan Hadis" dalam M. Mansyur dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH. Press, 2007), xiv.

¹⁰³ Kajian living tidak bisa dilepaskan dari teori resepsi berupa resepsi exegesis, estetis, dan fungsional. Subkhani Kusuma Dewi, "Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif", *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (Oktober 2017), 179-207. Lihat Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, (Philadelphia: Temple University, 2014), 148. Dalam istilah Neal Robinson, ia sepadan dengan istilah Al-Qur'an *in everyday life*. Neal Robinson merupakan salah satu sarjana barat yang turut mempopulerkan kajian fenomenologis atas Al-Qur'an sebagaimana dipahami dan dihayati oleh umat Islam. Lihat Neal Robinson, *Discovering the Quran: A Contemporary Approach to a Veiled Text* (London: SCM Press, 2003), 9-24. Lihat juga, Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Quran: Beberapa Perspektif Antropologi" *Walisongo* 20, no. 1 (Mei 2012): 236.

¹⁰⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 277. Lihat M. Masyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 8.

¹⁰⁵ Hans Robert Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception* (Minnneapolis: University of Minnesota Press, 1970), 5. Lihat Muhammad Nur Kholis Setiawan, *Al-Quran Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2005), 71. Lihat Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 203.

¹⁰⁶ Setiawan, Muhammad Nur Kholis, *Al-Quran Kitab Sastra...*, 68. Lihat Wolfgang Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (Baltimore: John Hopkins University Press, 1978), 20.

Dalam tradisi diskursif Talal Asad dijelaskan bahwa umat Islam sebagai pelaku agama selalu terhubung dengan teks-teks suci baik Al-Qur'an maupun hadis. Dengan kata lain, teks merupakan rujukan otoritatif yang menginspirasi pola pikir dan perilaku umat dalam kehidupan ataupun dalam memahami fenomena.¹⁰⁷ Sebuah tradisi, dalam keberlangsungannya selalu dikonstruksi oleh wacana-wacana yang tengah berkembang dalam masyarakat dengan melibatkan berbagai elemen, seperti: teks, narasi, subjek otoritatif, atau praktik yang sudah mapan di masyarakat. Karena sebuah tradisi baru akan mendapat pengakuan jika lahir dari kolaborasi antara ortodoksi teks dengan praktik di masyarakat yang berubah-ubah, maka praktik generasi berikutnya juga tidak dapat dipastikan akan sama dengan praktik sebelumnya.¹⁰⁸

Ada lima poin penting dalam tradisi diskursif yang perlu dicermati. Pertama, kepercayaan atau teks keagamaan. Kedua, *cultural broker* yakni agen atau penghubung yang berperan sebagai komunikator teks keagamaan dalam sebuah komunitas yang menjamin sebuah tradisi berjalan efektif. Ketiga, sistem kognitif. Keempat, struktur sosial. Kelima, rakyat biasa atau partisipasi tradisi. Penelitian antropologi Islam harus menyeimbangkan kelima aspek tersebut. Peneliti harus menalar bagaimana kelima aspek tersebut bertautan sebagaimana pernyataan Asad: "*That orthodoxy is not a mere body of opinion but a distinctive relationship-a relationship of power to truth*".¹⁰⁹

Dengan kacamata Talal Asad mengenai tradisi diskursif dan teori resepsi terhadap teks-teks antiriba, penelitian ini memandang

¹⁰⁷ Subhani Kusuma Dewi, "Otoritas Teks sebagai Pusat dari Praktik Umat Islam", *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (Mei 2016): 200. Lihat Robert Redfield, *Peasant Society and Culture* (US, Chicago University Press, 1956), 245; Talal Asad, "The Idea of an Anthropology of Islam", *Qui Parle* 17, no. 2 (2009): 20.

¹⁰⁸ Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 469-484. Lihat juga: Ronald A. Lukens-Bull, "Between Text and Practice: Considerations in the Anthropological Study of Islam", *Marburg Journal of Religion* 4, no. 2 (1999), 95.

¹⁰⁹ Talal Asad, "The Idea of an Anthropology of Islam", 1-30.

bahwa gagasan antiriba muncul sebagai produk dari kontestasi pengetahuan. Penelitian ini berusaha melihat pembacaan komunitas terhadap teks yang kemudian mewujud sebagai sebuah tradisi diskursif melalui MTR. Ia digunakan untuk melihat bagaimana teks antiriba bergerak membangun praktik dari masa ke masa sesuai dengan konteks pewacanaan yang berkembang.

Berpijak pada logika berpikir di atas, penelitian ini mencoba mengungkap: bagaimana teks antiriba digunakan sebagai sumber pengetahuan yang ditransmisikan dan bagaimana ia ditransformasikan ke dalam praktik antiriba oleh MTR Banjarnegara. dengan demikian, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana teks-teks antiriba dipahami oleh warga MTR Banjarnegara melalui ruang resepsi yang akan lebih banyak digunakan pada lingkup personal yang mana pada konteks penelitian ini teori tradisi diskursif Talal Asad akan lebih banyak digunakan untuk melihat perkembangan antiriba sebagai sebuah tradisi diskursif di level kolektif/komunitas. Meski begitu, keduanya mungkin tampak bersinggungan di beberapa level analisis, karena digunakan secara bersamaan untuk menghubungkan analisis realitas mikro (individual) dan makro (kolektif).

F. Metode Penelitian

Dewasa ini, orientasi kajian teks agama berkembang pada ranah konteks dengan mempekerjakan perangkat keilmuan sosial. Demikian juga dengan teks Al-Qur'an dan hadis tentang riba, ide dalam teks bermuatan riba tersebut diejawantahkan ke dalam institusi yang berarti terjadi transformasi ide. Dalam proses penelitian kualitatif yang bercorak *living* teks ini, peneliti berfokus pada fenomena hijrah antiriba pada komunitas MTR.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami eksistensi MTR dan pengalaman warga MTR. Dengan demikian, peneliti terjun ke lapangan secara langsung untuk berinteraksi langsung dengan '*warga*' (istilah bagi anggota komunitas MTR). Tujuannya untuk

menggal informasi sudut pandang pertama atau yang mengalami secara langsung (*first hand experiences*).¹¹⁰

Dengan berikhtilaf pada proses penelitian fenomenologi yang diusung Moustakes, peneliti menempuh beberapa tahap inti penelitian fenomenologi, yaitu *epoche*, *reduction*, *imaginative variation* dan *synthesis of meanings and essences*. **Pertama**, peneliti memahami bahwa penelitian ini menuntut kemurnian pengalaman dari sudut pandang orang pertama terkait suatu fenomena. Peneliti melakukan *epoche* atau menghilangkan prasangka atau tidak melibatkan prasangka saat berinteraksi dengan informan atau warga MTR. **Kedua**, *phenomenological reduction*. Peneliti menggambarkan tindakan dan pengalaman warga MTR secara *textural language* (bahasa yang terpolaf) melalui beberapa langkah yang meliputi: *bracketing* yang berarti peneliti fokus pada topik dan pertanyaan penelitian terkait pemahaman warga MTR terhadap teks-teks riba serta situasi dan aspek-aspek yang melingkupinya sehingga hal-hal yang lain dikesampingkan; *horizontalizing* yaitu peneliti hanya memilih jawaban-jawaban atau pernyataan-pernyataan yang signifikan dan relevan. Kockelmans memaknai reduksi sebagai prosedur metodik di mana kita menaikkan pengetahuan kita dari level fakta ke level ide, atau dari fakta ke esensi secara umum.¹¹¹ Pada tahap *imaginative variation*, peneliti mencari makna-makna yang memungkinkan melalui penggunaan imajinasi, perbedaan berbagai macam bingkai referensi, pengelompokan dan pembalikan, dan pendekatan *phenomenon* dari perspektif yang divergen, posisi, peran-peran, atau fungsi yang berbeda.¹¹²

Peneliti melakukan interaksi dan komunikasi dengan warga MTR secara langsung untuk memperoleh informasi tentang kisah hijrah warga MTR, ayat dan adis riba yang mereka jadikan pijakan,

¹¹⁰ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 22.

¹¹¹ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi*, 52.

¹¹² Alfadioni Putri Utami, "Ibu dan Karir: Kajian Fenomenologi terhadap Dual-Career Family", *Tesis*, Universitas Gadjah Mada, Program Pascasarjana, 2005, 26.

serta strategi diseminasi doktrin antiriba dan mengkombinasikannya dengan data literatur ataupun penelaahan dokumen terkait hijrah finansial dan MTR yang berakhir pada deskripsi data secara analisis. Dengan demikian diharapkan dapat nampak pola pemahaman MTR terhadap teks-teks riba dalam Al-Qur'an dan hadis, elemen-elemen yang memengaruhi pemahaman tersebut, serta strategi transmisi pemahaman pada komunitas MTR.

Data yang diperoleh, situasi dan kondisi komunitas yang telah disebutkan di atas oleh peneliti dikaitkan dengan kerangka konseptual dan digambarkan secara deskriptif analisis.¹¹³ Masyarakat Tanpa Riba akan dideskripsikan secara holistik di mana gerakan ini berpijak pada teks¹¹⁴ hingga menjadi sebuah praktik yang memiliki berbagai produk sebagai aksi penyelamatan ekonomi.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada anggota Masyarakat Tanpa Riba di Banjarnegara yang disebut "warga" oleh komunitas MTR. Meskipun Masyarakat Tanpa Riba merupakan gerakan antiriba yang terstruktur dan terpusat, akan tetapi di manapun MTR berada, dia memiliki sistem organisasi dan pijakan ideologi yang sama. Meski demikian, ekspresi warga MTR di masing-masing wilayah sangat mungkin berbeda. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan karakter sosial, gejala ekonomi, keragaman latar belakang warganya serta bervariasinya alasan mereka bergabung dengan MTR.

Pemilihan Banjarnegara sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertimbangan pertama adalah keterjangkauan akses oleh peneliti. Hal ini menjadi pertimbangan mengingat studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologis menuntut peneliti untuk menyatu dengan subjek yang diteliti dalam waktu yang tidak singkat. Dengan demikian, kemudahan akses memudahkan peneliti berinteraksi lebih sering dengan subjek

¹¹³ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 341.

¹¹⁴ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran Hadis: Ontologi Epistemologi dan aksiologi* (Jakarta: Maktabah darus Sunnah 2019), 245.

penelitian, sehingga peneliti dapat mendapatkan data yang lebih komprehensif.

Alasan lain yang turut menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian ini adalah karakteristik Banjarnegara yang jauh dari hingar bingar kota dan didominasi oleh kaum tradisionalis, tetapi justru menjadi tempat tumbuhnya komunitas hijrah yang umumnya membidik masyarakat perkotaan.

2. Sumber Data

Peneliti memperoleh data primer dari warga Masyarakat Tanpa Riba selaku informan atau subyek penelitian sekaligus aktor dalam gerakan komunitas antiriba di Banjarnegara. Informasi tentang warga MTR pertama kali diperoleh peneliti dari tetangga peneliti yang merupakan anggota MTR, yaitu Bambang (bukan nama sebenarnya). Selanjutnya, peneliti bersama Bambang bertemu Misbah (bukan nama sebenarnya) yang merupakan pembina dan koordinator daerah MTR Banjarnegara. Dari keduanya, peneliti mendapat informasi terkait informan-informan lain dari warga MTR yang berkenan diwawancarai.

Selain para informan, sumber primer penelitian ini juga didapat dari sebuah buku yang ikonik di kalangan MTR, yaitu "buku merah". Buku merah merupakan istilah untuk buku yang sebenarnya berjudul *Kesalahan-kesalahan Fatal Mengembangkan Bisnis dengan Hutang*. Selain menjadi referensi penggugah jiwa bagi warga MTR, buku merah juga merupakan sarana dakwah MTR dan referensi penggugah jiwa bagi khalayak ramai untuk bertekad anti-hutang dan antiriba. Peneliti mendapatkan buku merah ini secara percuma dari Misbah saat wawancara.

Selain buku merah, buku berjudul "*Muamalah MTR*" sebanyak 4 jilid juga menjadi pedoman bermuamalah bagi warga MTR. Buku muamalah MTR merujuk pada pemikiran beberapa ulama, seperti Taqiyuddin al-Nabhani yang menulis *al-Nizām al-Iqtisādī fī al-Islām* dan Abdul Qadim Zallum yang menulis kitab *al-Amwāl fī Daulah al-Khilāfah*. Buku *Muamalah MTR* tersebut tidak dipublikasikan secara umum bahkan tidak seluruh warga MTR memilikinya. Buku tersebut

hanya dimiliki oleh warga MTR yang berkenan mengambil kelas pembelajaran muamalah secara intensif selama 4 semester.

Selain buku merah dan buku muamalah MTR, peneliti juga berhasil mendapatkan sumber primer MTR berupa *soft file powerpoint* yang biasa digunakan oleh para ustaz MTR untuk berdakwah dari majelis ke majelis atau masjid ke masjid. Sebagaimana buku muamalah MTR, *file powerpoint* tersebut juga tidak dimiliki oleh seluruh anggota MTR karena *file* tersebut bersifat privat (tidak untuk umum). Warga MTR yang memberikan *file* tersebut kepada peneliti meminta peneliti agar tidak membagikannya kepada siapapun.

Dalam ruang digital, peneliti mengumpulkan data primer dari platform dakwah dan bisnis MTR, yaitu masyarakattanpariba.com. Peneliti juga mengambil data dari sumber primer digital lain, seperti akun resmi MTR di media sosial Instagram, Facebook, dan YouTube.

Guna menunjang pemahaman peneliti terhadap warga MTR dan pemahaman mereka terhadap teks keagamaan seputar riba, maka peneliti juga mengkaji temuan-temuan terkait MTR, buku dan artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data primer dari para informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Sebagai *outsider (non-participant observer)*, peneliti melakukan pengamatan (observasi) terhadap peristiwa yang terjadi dalam tubuh MTR secara *offline* ataupun *online*. Pada ranah maya, peneliti melakukan pengamatan dasar pada media *online* milik MTR. Pada ranah nyata, peneliti tidak menyia-nyiakan kesempatan menghadiri MTR "*goes to masjid*" yang dilaksanakan di masjid besar alun-alun Banjarnegara. Dengan begitu, peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung kegiatan MTR di Banjarnegara.

Selanjutnya, peneliti menggeser observasi global tersebut ke observasi yang lebih terfokus dan mengerucut. Maksud dari terfokus adalah peneliti melakukan penelusuran informasi yang

dibutuhkan melalui informan secara langsung. Salah satu informan kunci yaitu Bambang terkait perilaku dan perubahan perilakunya dalam keseharian dikarenakan Bambang adalah tetangga peneliti. Peneliti melakukan wawancara sekaligus observasi terhadap informan untuk memperoleh data terkait pengalaman pribadi, pemahaman, dan interaksi informan dengan sekitarnya, baik isteri, keluarga, maupun lainnya termasuk dengan peneliti.

b. Wawancara

Pada tahap awal wawancara, peneliti mengumpulkan data dari tokoh utama MTR yaitu Misbah yang merupakan Koordinator Daerah MTR Banjarnegara dan Fasial yang merupakan pembina MTR Banjarnegara. Berikutnya, peneliti melakukan wawancara dengan warga MTR lainnya. Sebelum melakukan wawancara, peneliti berkomunikasi dengan para informan melalui aplikasi komunikasi digital, WhatsApp. Peneliti sempat menjumpai beberapa kali kendala komunikasi dengan informan laki-laki. Mereka enggan berdiskusi dengan peneliti karena peneliti seorang perempuan. Peneliti meminta bantuan kepada suami peneliti untuk mengkomunikasikan maksud dan rencana pertemuan yang peneliti sebut "sowan atau silaturahmi". Komunikasi yang dilakukan suami peneliti dengan para informan membuahkan hasil. Mereka berkenan menerima rencana kedatangan peneliti. Untuk menghindari persepsi intimidatif, maka peneliti melakukan wawancara dengan waktu dan tempat yang ditentukan oleh informan. Pada prosesnya, peneliti mencoba menghadirkan suasana wawancara yang informal, santai, dan mengalir begitu saja sesuai respon dan jawaban informan dengan tetap berpegang pada acuan wawancara yang telah dikonsep untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹¹⁵ Pola tersebut peneliti terapkan untuk mencapai

¹¹⁵ Berdasarkan paparan Abdul Mustaqim, wawancara pada penelitian fenomenologi dapat dilaksanakan dengan berbagai pola. Apapun pola yang diinginkan peneliti, persiapan wawancara harus dirancang secara matang dengan acuan yang terkonsep agar menjawab rumusan permasalahan. Abdul

pengamatan yang holistik. Bahkan untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya, peneliti mengemas wawancara dalam bentuk diskusi dan konsultasi sehingga subjek merasa nyaman untuk mengelaborasi pengalaman dan pandangannya di sesi wawancara.

c. Dokumentasi

Untuk mendapatkan kebenaran hasil wawancara, peneliti melanjutkan penelusuran melalui dokumen-dokumen yang dijadikan pegangan oleh komunitas MTR. Penelaahan ini merupakan upaya untuk mempelajari dan mengumpulkan data yang tidak dapat diobservasi, seperti buku-buku yang dijadikan acuan oleh komunitas MTR. Sumber lain yang dijadikan dokumentasi pada penelitian ini adalah segala yang berhubungan dengan objek penelitian, seperti rekaman hasil wawancara, foto atau video kegiatan komunitas MTR. Akan tetapi, beberapa warga MTR tidak berkenan untuk didokumentasikan, bahkan melarang adanya rekaman saat wawancara.

4. Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti memilih data-data yang telah diperoleh, menyajikan, dan menginterpretasikannya agar dapat ditarik suatu hasil penelitian. Adapun tahap pertama yang dilalui peneliti dalam analisis data adalah mereduksi data. Peneliti menyeleksi data yang sudah didapat dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Pada tahap kedua, peneliti menyajikan data atau mendisplay data ke dalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis guna menemukan jawaban dan menjelaskan tentang fenomena Gerakan MTR. Pada tahap ketiga, peneliti melakukan verifikasi atau menyimpulkan data. Dalam proses penyimpulan data ini, kesimpulan masih bersifat sementara, sehingga masih dapat diuji

kembali dengan data yang ada di lapangan yaitu dengan cara merefleksikan kembali data yang sudah didapat.¹¹⁶

5. Profil Informan

Informan penelitian ini adalah sebagian warga MTR Banjarnegara. Karena objek kajian dalam penelitian ini adalah pemahaman warga MTR terhadap teks-teks riba di Al-Qur'an dan hadis, maka ditentukan beberapa informan yang didasarkan pada status keanggotaan di MTR. Peneliti berasumsi bahwa pemahaman seseorang terhadap sesuatu dapat dilihat dari seberapa intens interaksinya dengan MTR dan seberapa kuat posisinya di MTR. Peneliti mengambil delapan informan dari warga MTR yang terdiri dari 5 laki-laki dan 3 perempuan dengan latar belakang profesi yang beragam. Mayoritas anggota MTR berpasangan, akan tetapi peneliti menentukan salah satu dari pasangan-pasangan tersebut berdasarkan siapa yang pertama berinisiatif bergabung dengan MTR.

Awalnya, warga MTR yang peneliti temui mengaku tidak layak diwawancarai oleh peneliti. Mereka merasa tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menjelaskan tentang MTR terlebih yang berkaitan dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadis yang ada pada tubuh MTR, sehingga mereka khawatir memberikan informasi yang tidak sesuai.

Beberapa informan merasa keberatan jika identitasnya dipublikasikan. Dengan demikian, peneliti menggunakan *pseudoname* untuk menyebut seluruh informan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan terkait profil informan lebih lanjut:

¹¹⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

Tabel 1.1
Profil Informan MTR

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Posisi di MTR	Profesi
1	Misbah	L	45	Ketua	Pebisnis kayu yang beralih menjadi pebisnis kuliner.
2	Faisal	L	47	Pembina	Pedagang ikan asin yang beralih menjadi supplier sembako.
3	Bambang	L	44	Anggota	Pebisnis kayu yang beralih menjadi pebisnis kuliner.
4	Arifin	L	40	Anggota	Pebisnis <i>handphone</i> yang beralih menjadi pebisnis otomotif.
5	Eko	L	37	Anggota	Guru yang beralih menjadi pebisnis peternakan ayam yang kembali menjadi guru.
6	Heni	P	40	Anggota	Pebisnis kuliner.
7	Rahayu	P	43	Anggota	Bidan dan memiliki bisnis keperluan ibu dan anak.
8	Yuni	P	43	Anggota	Pebisnis kayu yang menjadi pebisnis kuliner.
9	Mamiati	P	38	Anggota	Guru yang kemudian menjalankan bisnis fesyen islami di samping profesi gurunya.

Sumber: Dokumentasi profil informan MTR.

G. Sistematika Pembahasan

Disertasi ini disusun dalam lima bab yang mengulas transformasi pemahaman MTR terhadap teks-teks yang bernuansa riba dalam Al-Qur'an dan hadis menjadi sebuah praktik. Agar mudah dipahami, lima bab tersebut disajikan secara runtun sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas dan padat. Atas dasar itu, bagian pendahuluan ini diawali dengan latar belakang masalah yang menampilkan fenomena gerakan hijrah antiriba yang mengemuka di Nusantara dan anomali yang melingkupinya secara ringkas sehingga memunculkan kegelisahan akademik yang dirangkum dalam pertanyaan penelitian. Menyusul setelahnya kajian literatur sebagai pengantar pengetahuan sekaligus menegaskan posisi peneliti di antara peneliti-peneliti sebelumnya dan kerangka teori yang berpijak pada gagasan Talal Asad yang menyebutkan bahwa Islam adalah tradisi diskursif. Kemudian bab ini berakhir dengan ulasan metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian metode penelitian menyajikan sistem kerja peneliti mulai dari pengumpulan data hingga analisisnya. Sedangkan bagian sistematika pembahasan mengelaborasi strategi penyajian hasil temuan.

Bab kedua menampilkan tinjauan umum tentang riba dan dinamikanya yang diawali dengan mengulas riba dalam lintasan sejarah dan konsep pengharamannya pada berbagai agama yang dilanjutkan dengan pembahasan seputar sejarah, visi misi, dan tujuan lahirnya komunitas antiriba, MTR. Bab ini ditutup dengan pemaparan kisah hijrah antiriba dari beberapa warga MTR.

Bab ketiga adalah struktur pengetahuan MTR pada ranah makro, yaitu MTR pusat dan transmisinya pada ranah mikro, yaitu MTR Banjarnegara. Untuk menjelaskannya, bab ini mengulas MTR sebagai gerakan Islamisme, doktrin-doktrin MTR berupa teks-teks bernuansa riba dalam Al-Qur'an dan hadis, pemahaman warga MTR terhadap doktrin-doktrin tersebut, serta otoritas yang mengkonstruksi ideologi dan menjembatani teks dengan warga MTR. Bab keempat merupakan ulasan terkait gambaran transformasi teks-teks

pengharaman riba pada Al-Qur'an dan hadis menjadi sebuah praktik. Uraian pada bab ini menyajikan bentuk transformasi teks dalam lingkup individual dan komunal.

Bab kelima merupakan penutup atau bab terakhir dari disertasi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana diungkap pada pertanyaan penelitian, maka pada bagian kesimpulan ini, peneliti mencoba mengelaborasi pemahaman MTR Banjarnegara terhadap teks-teks bernuansa riba baik dari Al-Qur'an maupun hadis, dan mengungkap penyebab lahirnya pemahaman tersebut. Mengulas MTR Banjarnegara berarti mengulas MTR pusat sebagai penggagas gerakan. Dengan demikian, penelitian memetakan MTR dalam dua lokus, pusat dan daerah. Peneliti merasa pemetaan ini perlu dibuat karena dua lokus tersebut memiliki karakter yang berbeda.

Sebagai bagian dari tradisi diskursif yang dikembangkan oleh Talal Asad, secara genealogis, MTR memiliki jangkar intelektualitas di masa lalu. Keterpengaruhan sarjana revivalis atas MTR tidak dapat ditepis. MTR meyakini riba sebagai segala macam tambahan tanpa kompensasi yang dibenarkan. Anggapan ini berfokus pada "*falakum ru'ūs amwālikum*" dan abai dengan "*lā tazlimūn walā tuzlamūn*", atau setidaknya memposisikan keduanya secara atomistik sehingga keduanya kurang nampak bersahutan.

Lahir dengan dibidani oleh Islamisme yang menolak sistem-sistem di luar Islam, MTR mencoba menawarkan ideologi mereka pada spektrum ekonomi dengan bergelayut pada teks-teks antiriba dalam Al-Qur'an dan hadis secara eklektik. Hal ini terlihat dari upaya mereka menyisir teks-teks bernuansa riba yang despotismik untuk menegaskan pentingnya gagasan antiriba. Dengan demikian, bangunan intertekstualitas teks tersebut melahirkan beberapa doktrin. *Pertama*, tabiat buruk utang. MTR tidak mengharamkan bunga bank tetapi menganjurkan untuk meninggalkan utang. Bagi mereka utang memiliki dampak yang lebih besar dari manfaatnya, bahkan dampaknya tidak hanya berimbas secara personal tetapi juga sosial, baik pada kehidupan dunia maupun akhirat. Lebih dari itu, MTR melihat bahwa utang di era modern beririsan dengan perihal riba.

Kedua, bunga bank adalah riba. MTR meyakini bunga bank sebagai manifestasi riba dengan berpijak pada 'illah adanya tambahan dari pokok tanpa adanya unsur pembandingan. Dalam praktiknya, berhijrah antiriba berarti menolak membayar bunga karena hukum bunga adalah haram. *Ketiga*, takwa. MTR mewajibkan tobat atas dosa riba sebagai pintu membangun ketakwaan. Termasuk bagian dari ketakwaan yang diusung oleh MTR adalah tidak bermudah-mudah dalam utang. *Keempat*, hijrah bersama MTR berarti hijrah secara *kaffah* yang melahirkan perbaikan di segala aspek kehidupan. *Kelima*, dakwah antiriba adalah sebuah kewajiban. Hal ini dipicu oleh keyakinan mereka bahwa Indonesia tengah dilanda “darurat riba” sehingga perlu upaya penyelamatan yang bersifat masif.

MTR sebagai pembaca (*reader*) dengan ideologi Islamisme mentransformasikan teks yang mereka pahami ke dalam sebuah praktik. Menariknya, meski teks mengalami konstruksi ideologis, tetapi karena pemaknaan atas teks telah dikamufase dalam sebuah praktik yang pragmatis, maka gagasan antiriba yang semula lahir dari ideologi Islamisme diterima oleh ekonom lain dengan ideologi yang berbeda. Pemahaman tersebut dikemas dalam narasi motivasi yang persuasif oleh para ustaz dan *coach* dan ditransmisikan secara massif melalui kajian-kajian, baik yang dilakukan secara *online* maupun *offline* sehingga membentuk habitus para warga MTR Banjarnegara. Adanya *framing* senasib sepenanggungan atas pengalaman pribadi seperti frustrasi atas kegagalan bisnis, penggiringan persepsi atas kehidupan ekonomi global yang tidak ideal, dan keterbatasan referensi terkait riba memunculkan keinginan kuat warga MTR untuk hijrah dari riba, bank, dan produk-produk dari akad yang menurut mereka batil.

Pada akhirnya, pemahaman tersebut bertransformasi dalam banyak versi, *Pertama*, perubahan bentuk. Keterpengaruhan MTR atas ideologi yang melingkupinya, menuntun MTR memformat gagasannya dalam bentuk gerakan penyelamatan dari utang dan pengembangan harta tanpa riba berbasis teks. Dengan demikian, konstruksi ideologi atas teks menjadi bias. *Kedua*, perubahan bentuk. Teks yang lahir dari ayat Al-Qur'an dan hadis tentang riba membuahkan pemaknaan baru. Warga MTR memaknai jihad yang

berarti kewajiban dakwah antiriba dan memaknai kekayaan bukan sebagai penguasaan materiil tetapi fungsi dari kekayaan tersebut. *Ketiga*, perubahan identitas. Perubahan identitas muncul dalam fungsi yang lebih global, di mana hijrah antiriba bukan sekedar menyelamatkan diri sendiri tetapi menyelamatkan negara dari bahaya riba. *Keempat*, perubahan perilaku bisnis. Warga MTR menonjolkan sisi-sisi religius dalam setiap transaksi ekonomi yang mereka lakukan. Mereka tidak hanya mengharamkan bunga bank dan menghindari utang untuk kebutuhan dan keinginan, tetapi juga menganjurkan bisnis tanpa utang. Tidak hanya ini, MTR memaknai ”*‘an tarādin minkum*” dengan maksud dua pihak yang sekufu dalam ilmu saat berakad muamalah. Mereka menolak kerjasama dengan pihak yang belum dipastikan penguasaan muamalah syariahnya demi menghindari potensi kezaliman.

Meski berpijak pada masa lalu, tapi pada ekspresi MTR sebagai pengusung gagasan antiriba kontemporer memiliki lapisan yang metodologis untuk menyesuaikan dengan kecenderungan ekonomi masyarakat modern. Selain itu, MTR juga mengupayakan pengukuhan moral MTR untuk terus menyuburkan ide antiriba di masa depan.

Dari uraian simpulan di atas, diperoleh kesimpulan teoritis dari penelitian ini, yakni: secara hermeneutis, segala sesuatu di sekitar kita adalah teks yang merupakan rangkaian simbol yang memiliki makna. Meski demikian, simbol dan makna adalah dua hal yang berbeda. Simbol adalah aspek fisik dari teks, sedangkan makna adalah aspek mental berupa kesan, ide, ataupun konsep yang ditimbulkan oleh tanda. Dengan demikian, pergerakan atau transformasi teks ke dalam berbagai bentuk sangat dipengaruhi oleh siapa yang memaknainya dan apa ideologinya. Dalam konteks ini, Islamisme misalnya, ia seringkali membawa teks bergerak menjauh dari konteks awal karena adanya berbagai diskursus dan politik di seputar ideologi tersebut. Teks juga seringkali digunakan secara eklektik dan atomistik sebagai legitimasi ideologis gerakan yang kemudian ditransmisikan oleh *elite* gerakan kepada kader-kadernya. Dalam konteks ini, pemahaman ideologis atas teks diformasikan dan dikamuflase dalam praktik yang pragmatis, sehingga gerakan yang ideologis dapat diterima secara lintas ideologi. Meski begitu, tidak ada jaminan bahwa pemaknaan teks akan

sepenuhnya tertransmisikan sebagaimana dipahami oleh elite/ideolog. Terkadang muncul *gap* pemahaman antara elite dan *grassroot* yang beragam karena perbedaan prastruktur/prapemahaman yang tidak bisa seutuhnya dikondisikan sesuai keinginan kelompok.

B. Saran

Penelitian yang diharapkan dapat berkontribusi bagi pengkayaan khazanah keilmuan di bidang ekonomi, studi Islam dan kajian al-Quran dan hadis ini nyatanya masih memiliki banyak kekurangan. Masih banyak cela yang perlu disempurnakan oleh penelitian selanjutnya. Berdasarkan pengamatan selama penelitian, peneliti masih melihat banyak potensi penelitian terkait hijrah antiriba yang menarik untuk dilakukan, seperti:

Pertama, penelitian ini masih banyak kekurangan pada aspek politik yang melingkupinya. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan tersebut dengan memperkaya data dan analisa pada ranah politik ekonomi sehingga pola MTR sebagai gerakan islamisme dapat dijelaskan dengan lebih komprehensif.

Kedua, kajian *dirayah* dan *riwayah* atas hadis-hadis yang bersinggungan dengan riba belum diulas secara baik. Keterbatasan waktu membuat peneliti tidak memberikan perhatian lebih pada aspek tersebut. Peneliti juga belum menemukan penelitian yang berfokus pada kajian sanad dan matan atas hadis-hadis yang peneliti cantumkan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa matan hadis yang masih terasa janggal untuk dipahami, seperti hadis yang mengaitkan riba dengan zina. Dengan kajian *dirayah* dan *riwayah* yang mendalam atas isu riba serta penjelasan hermeneutik yang mendalam terhadapnya, diharapkan kajian tersebut menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan dapat berkontribusi bagi perkembangan ekonomi.

Ketiga, isu kajian sosiologis terkait *social movement* yang terfokus pada perubahan MTR menjadi MMC (MTR Milyarder Club) sama sekali belum penulis temukan. Transformasi MTR ke MMC yang menjadikan gerakan antiriba MTR ini lebih eksklusif karena hanya membidik pejabat kementerian dan pengusaha kelas kakap menarik untuk dikaji lebih lanjut terlebih dengan meminjam kacamata tradisi diskursif atau hermeneutika.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, Taufik. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2003.
- Abidin, Muhammad Amin Ibn. *Syarḥ al-ʿĀbiddīn*. Beirut: Dār al-Hadīs, 1978.
- Abū Zayd, ʿAbd al-ʿAzīm Jalāl. *Fiqh ar Ribā: Dirāsah Muqāranah wa Syāmilah li Taṭbīqāt al-Muʿāṣirah*. Beirut: Muʿassasah al-Risālah, 2004.
- _____. *Fiqh Riba: Studi Komprehensif tentang Riba sejak Zaman Klasik hingga Modern*. Terj. Abdullah. Jakarta: Senayan Publishing, 2011.
- Ahmad, Sarwat. *Kiat-Kiat Syarʿi Hindari Riba*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Al-Albani, M. Naṣiruddin. *At-Taʿliqāt Ar-Raḍiyah ʿAlā Ar-Rauḍāh An-Nāriyah*, Mesir: Dār Ibnu Afan, 1999.
- _____. *Mukhtaṣar Ṣaḥih Imam al-Bukhārī*. Cet. ke-1. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press. 2008.
- _____. *Ṣaḥīḥ Sunan Ibnu Mājah*. Terj. Ahmad Taufiq. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Algoud, M. Latifa dan Mervyn K. Lewis. *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik dan Prospek*. Terj. Burhan Wirasubrata. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Alma, Buchari. *Ajaran Islam dalam Bisnis*. Ed. revisi. Bandung: CV. Alfabeta, 1994.

Al-Alusi. *Rūḥ al-Ma'ānī*. Beirut: Dār al-Fikr, 1993.

Amal, Taufik Adnan dan Syamsu Rizal Panggabean. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual*. Bandung: Mizan, 1989.

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2011.

Al-Arif, M. Nur Rianto. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2021.

Arifin, Zainul. *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, dan Prospek*. Jakarta: Alvabet 1999.

Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Asad, Talal. *Formation of the Secular Christianity, Islam, Modernity*. Stanford: Stanford University Press, 2003.

_____. *The Idea of an Anthropology of Islam*. Occasional Papers Series. Washington D.C., 1986.

Al-'Asqalānī, Ibnu Hajār. *Fath al-Bārī Syarḥ Shaḥīḥ al-Bukhārī*. Terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.

Assad, Muhammad. *The Message of The Qur'an*. Gibraltar: Dar Andalus, 1984.

Aviva, Itsla Yunisva. *Riba ≠ Bunga Bank?* Deli Serdang: Az Zahra Media Society, 2023.

Al-Ayni, Badruddin. *'Umdah al-Qārī*. Konstantinopel: Maṭba'ah al-Amīra, 1310H.

Azīz, Umār bin Abdul. *Ma'ālim at-Tajdīd wa al-Ishlāḥ ar-Rasyīd 'alā Minhāj an-Nubuwwah*. Mesir: Dār Tawzi wa Nasyr al-Islāmī, 2006.

Azzam, Abdul Aziz Muhammad. *Fiqh Muamalah Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.

Baron, Robert Alan, dan Donn Byene. *Psikologi Sosial*. Terj. Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga, 2005.

Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1991.

_____ dan Thomas Luckman. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 1991.

Bozik, Muhammet Sait dan Ferda Guvenili. "Social Costs of Interest-Bearing Debt in Ancient Greece", dalam Murat Ustaoglu dan Ahmet Incekara, *A History of Interest and Debt*.

Buckley, Susan L. *Teachings on Usury in Judaism, Christianity and Islam*. Lampeter: The Edwin Mellen Press, 2000.

Al-Bukhāri, Abdullāh Muḥammad bin Ismā'īl. *Shahīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ihya' al-Turās al-'Arābī, t.t.

Chapra, M. Umar. *Towards a Just Monetary System*. Leicester: Islamic Foundation, 1985.

Diana, Ilfi Nur. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Dodiman, M. Ali. *Memoar Pejuang Syariah dan Khilafah (Biografi Ringkas Tokoh Senior Hizbut Tahrir)*. Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing, 2012.

Doug, McAdam. *Comparative Perspectives on Sosial Movements: Political Opportunities, Mobilizing Structures, and Cultural*. USA: Cambridge University Press, 1996.

Drs J.J. Deheer. *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.

- Esposito JL. *Islam the Straight Path*. New York: Oxford University Press, 1991.
- Fachruddin, Fuad Mohd. *Riba dalam Bank, Koperasi, Perseroan, dan Asuransi*. Bandung: PT. al-Ma'arif, 1985.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabet, 2014
- Fauroni, Muhammad. *Visi al-Quran tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- F. Budi, Hardiman. *Seni Memahami: Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Fuadi, Munir. *Hukum Perkreditan Kontemporer*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1996.
- Gazālī, Abu Hamid. *Ringkasan Ihya' 'Ulūmuddīn*, Terj. Muhammad Zuhri. Jakarta: Sahara Publisher, 2016.
- Ghony, M. Djunaidi dan Faisal al-Manshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Gill, Sam D. "Nonliterate Tradition and Holy Books". Frederick M. Denny dan Rodney L. Taylor (ed.). *The Holy Book in Comparative Perspective*. Columbia: University of South Carolina Press, 1993.
- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Kairo: Dār al-Hadīs, 1990.
- Haroen, Nasrun. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Harun, *Fiqh Muamalah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017.
- Hasan, Muhammad Ali. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Prenada Kencana, 2004.

- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi Epistemologi dan Aksiologi*. Jakarta: Maktabah Darus Sunnah, 2019.
- Hefni, Harjani. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Hidayat, Komarudin. *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Hisyām, Ibnu. *Al-Shīrah an-Nabawīyyah*. Mesir: Syirkah Mushtafā al-Bāb al-Hallābī wa Aulāduh, 1955.
- Husain, Mir Zohair. *Global Islamic Politics*. New York: Harper Collins Collage Publisher, 1995.
- Al-Husyari, Ahmad Muhammad. *Tafsir ayat-ayat Ahkam*. Jakarta: Dār Al-Jail, 2014.
- Ibn Majah, Abu Abdillah Muhammad Ibn Yazid. *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Terj. Ahmad Taufiq Abdurrahman. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Ibrāhīm, Sayyid Quṭb. *Fī Zilāl al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- _____. *Tafsir Fī Dīlāl al-Qur’ān: Di Bawah Naungan Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Islahi, Abdul Azim. *Economic Concepts of Ibnu Taimiyah*. Leicester, United Kingdom: The Islamic Foundation, 1996.
- Isma’il, Muhammad Taufiq. “Kontektualisasi Hijrah sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan”, *Jurnal Suhuf* 29, no. 1 (Mei 2017).
- Al-Jauziyah, Ibnu al-Qayyim. *Al-Mauḍū’āt min al-Aḥādīs al-Marfu’āt*. Kairo: Maktabah as Sunnah, 1987.
- _____. *Zādul Ma’ād*. Cet. ke-3. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2012.
- Jauzz, Hans Robert. *Toward an Aesthetic of Reception*. Minniepolis: University of Minnisota Press, 1970.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Kašīr, Ibnu. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Beirut: Dār al-Fikr, 1995.

Khalil, Hilmi. *Al-Muwallad fī al-Arabiyyah, Dirāsah fī Numuwwi al-Lugati al-'Arabiyyah wa Taṭawwuriha Ba'd al-Islām*. Beirut: Dar An-Nahḍah al-Arabiyyah, 1985.

Khaziq. *Islam dan Budaya Lokal: Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Kisyk, Abdul Hamid. *Fī Rihāb at-Tafsīr*. Kairo: Al-Maktab al-Mashri al-Ḥadīs, 1985.

Kuswarno, Engkus. *Fenomenologi* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009)

Lauer, Robert H. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Lubis, Nur Ahmad Fadhil. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2022.

Madjid, Nurcholis. *Islam, Kemodernan dan keIndonesiaan*. Bandung: Mizan, 1993.

Mahmudah, Siti. *Historisitas Syari'ah: Kritik Relasi Kuasa Khalil Abdul Karim*. Yogyakarta: LkiS, 2016.

Mandaru, Hortensius. *Solidaritas Kaya Miskin menurut Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Mannan, Muhammad 'Abdul. *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik*. Terj. Pafat Arif Harahap. Jakarta: Intermedia, 1997.

Marcus, Margaret. *Islam and Modernisme*. Terj. Jainuri dan Syafiq Mughni. *Islam dan Modernisme*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

- Mas'adi, Ghuftron A. *Fiqh Muamalah Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Masyhuri, Abdul Aziz. *Masalah Kegamaan Hasil Mukhtamar dan Munas Ulama Nahdlatul Ulama Kesatu/1926 s/d Ketigapuluh/2000*. Yogyakarta: P.P. Rabi'ah Ma'ahidil Islamiyyah dan Dinamika Press, 1977.
- Masyrur, M., dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Al-Maududi, Abu al-A'la. *Asas-asas Ekonomi Islam Al-Maududi*. Surabaya: Bina Ilmu Ananda, 2005.
- _____. *Bicara tentang Bunga dan Riba*. Jakarta: Pusaka Qalami, 2003.
- _____. *Prohibition of Interest in Islam*. Lahore: al-Islam, 1986.
- _____. *Towards Understanding the Quran*. Leicester: Islamic Foundation, 1988.
- Mawardi, Udi Mufradi. *Teologi Islam*. Serang: FUD Press, 2014..
- Miles, M.B & Huberman A.M. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Minhajuddin. *Posisi Fiqh Muqaran (Fiqh Perbandingan dalam Penyelesaian Masalah Ikhtilafiyah)*. Makassar: Berkah Utami, 2009.
- Al-Mizzī, Jamāluddīn Abū al-Hajjāj Yūsūf. *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*. Beirut: Mu'asasah ar-Risālah, 1992.
- Moefad, A.M. *Perilaku Individu dalam Masyarakat (Kajian Komunikasi Sosial)*. Jombang: El-DeHa Press, 2007.
- Al-Mubarak, 'Abdurrahmān bin 'Abdurrahīm. *Tuhfat al-Ahważi bi Syarhi Jamī' at -Tirmizī*. Beirut: Dārul Fikri, 1965.

- Muhammad. *Manajemen bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2002.
- Muhs, Brian. *The Ancient Egyptian Economy: 3000–30 BCE*. Cambridge: Cambridge University Press, 2016.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Munawar, Said Agil. *Asbabul Wurud: Studi Kritis Hadis Nabi: Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Al-Munāwī, Muhammad Abdur-Rauf. *Faiḍlul Qadīr Syarḥ al-Jāmi' aṣ-Ṣagīr*. Beirut: Dār al-kutūb al-Ilmiyyah, 1994.
- Munir, Ahmad. *Teologi Dinamis*. Yogyakarta: STAIN Po Press, 2010.
- Murray, J.B.C. *The History of Usury. The Earliest Periode to the Present Time*. Philadelphia: J.B. Lippincott.co, 1866.
- Mushlih, Abdullah dan Shalah ash Shawi. *Fikih Ekonomi Islam*. Terj. Abu Umar Basyir. Jakarta: Darul Haq, 2001.
- Muslim, Muslihun. *Fiqh Ekonomi*. Mataram: LKIM, 2005.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadis: Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode dan Pendekatan dalam Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016.
- Al-Nabhānī, Taqīyuddin. *Sistem Ekonomi Islam*. Terj. Tim HTI. Cet. ke-2. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2012.
- Al-Naisaburī, Abdullāh al-Ḥākīm. *Al-Mustadrak 'alā al-Shaḥīḥain*. Beirut: Dār Kut al-'Ilmiyyah, 1990.
- Al-Naisaburī, Muslim bin Hajjaj al-Qusayrī. *Shahih Muslim*. Beirut: Dār al-Kutūb al-'Ilmiyyah, 1998.
- Naja, Daeng. *Woeker Ordonantie, Riba dalam Hukum Positif*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

- Nasdian, Fredian Tonny. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creative, 2023.
- Nasution, Khoiruddin. *Riba dan Poligami, Sebuah Studi atas Pemikiran Muhammad Abduh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nawawi, Ismail. *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Nurdin, Abidin et al. *Gerakan Sosial Keagamaan di Indonesia*. Sulawesi: Unimal Press, 2018.
- Nurdin, Ali. *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga: 2008)
- Oberschall, Anthony. *Sosial Conflict and Sosial Movement*. Englewood Cliff: Prentice Hall, 1973.
- Paloma, Margareth M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004.
- Pranowo, Bambang. *Islam Factual antara Tradisi dan Relasi Kuasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998.
- Pudja, Gde dan Sidharta, Tjokorda Rai. *Manawa Dharma Castra (Manu Dharmacastra) atau Weda Smrti: Compendium Hukum Hindu*. Jakarta: Pelita Nursatama Lestari, 2002.
- Purba, Dewi Suryani. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Purwaatmaja, Karnaen. *Apakah Bunga sama dengan Riba?* Jakarta: LPPBS, 1997.

Al-Qarḍawī, Yusūf. *Fawā'id al-Bunūk Hiya ar-Ribā al-Ḥarām*. Cet ke-1. Kairo: Dār al-Shahwah, 1990.

_____. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Terj. Zainal Arifin. Jakarta, Gema Insani Press, 1997.

Al-Qazwainī, Abū Abdullāh Muḥammad bin Yazīd. *Sunan Ibnu Mājah*. Beirut: Dār al-Fikr, 2008.

Qodir, Zuly. *Islam Liberal: Paradigma Baru Wacana dan Aksi Islam Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Qudamah, Ibnu. *Al-Mugnī wa asy-Syarḥ al-Kabīr*. Beirut: Dār al-Kutūb al-'Arābī, 1972.

Al-Qurṭubī. *Al-Jamī' li Aḥkām al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Sya'b, 1372 H.

Rad, Gerhard Von. *Deuteronomy: A Commentary*. London: SCM Press Ltd, 1966.

Rahardjo, M. Dawam. *Islam dan Tranformasi Sosial ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press, 1987.

_____. *Islam Modern, Tantangan Pembaharuan Islam*. Terj. Hamid Basyaib dan Rusli Karim. Yogyakarta: Salahudin Press, 1987.

_____. *Islamic: Challenges and Opportunities*. Eidenburgh: Eidenburgh University Press, 1997.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003.

Al-Rāzī, al-Fakhr. *At-Tafsīr al-Kabīr*. Kairo: al-Maṭbā' al-Bahiya, 1983.

Riḍā, Muhammad Rasyīd. *Tafsīr al-Manār*. Kairo: Dār al-Manar, 1947.

Ridwan, Muhammad. *Ekonomi Islam Kontemporer: Analisis Pemikiran Kelompok Dinarist*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2014.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta PT Rajawali Press, 2001.

_____. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.

Robert, Paterson. *Tafsiran Alkitab: Kitab Keluaran*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006.

Robinson, Neal. *Discovering the Quran: A Contemporary Approach to a Veiled Text*. London: SCM Press, 2003.

Rozalinda. *Fiqh Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Rusyd, Ibnu. *Bidāyah al-Mujtahid*. Terj. Abdurahman Haris Abdullah. Semarang: Asy-Syifa, 1990.

Sabiq, Sayyid. *Fiqh As-Sunnah*. Beirut: Darul Fikri, 1982.

Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontestual*. Terj. Ervan Nurwatab. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016.

_____. *Bank Islam dan Bunga, Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer Tentang Riba dan Bunga*. Terj. M. Ufuql Mubin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

_____. *Islamic Thought, An Intoduction*. New York: Routledge, 2006.

_____. *Menyoal Bank Syariah: Kritik atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalis*. Jakarta: Paramadina, 2006.

- _____. *Reading the Qur'an in the Twenty-first Century A Contextualist Approach*. New York: Routledge, 2014.
- Al-Ṣan'ānī. Muḥammad bin Ismā'īl al-'Amir. *Subul al-Salām Syarḥ Bulūg al-Marām min Jami' Adillah al-Aḥkām*. Bandung: Diponegoro, tt.
- Sasono, Adi, dkk. *Solusi Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press 1998.
- Setiawan, Muhammad Nur Kholis. *Al-Quran Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: ELSAQ Press, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1999.
- _____. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Cet. ke-11. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan, 1998.
- Siauw, Felix Y. *Beyond the Inspiration*. Jakarta: Khilafah Press, 2010.
- Singh, Rajendra. *Social Movements, Old and New: A Post-Modernist Critique*. New Delhi: Sage Publications India, 2001.
- Skinner, B.F. *Verbal Behavior*. Massachusetts: B. F. Skinner Foundation Reprint Series, 1957.
- Smith, William. *A Dictionary of Greek and Roman Antiquities*. Ed. W. Wayte. London: John Murray, 1890.
- Soemardjan dan Soelaiman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Ed. ke-1. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964.
- Sou'yb, Joesoef, *Riba Rente Bank dan Masalah Aurat Wanita*. Jakarta: Rainbow Medan, 1987.

Suryani, Tatik. *Perilaku konsumen di Era Internet*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.

Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Pustaka Pelajar, 2010.

Syamsuddin, Sahiron. *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.

_____. "Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis" dalam M. Mansyur dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH. Press, 2007.

Syarbīnī, Al-Khātīb. *Mugnī al-Muḥtāj Syarḥ al-Minhāj*. Mesir: Dār al-Hadis, 1984.

Al-Syaukānī, Muḥammad bin 'Alī bin Muḥammad bin 'Abdullāh. *Tafsīr Faṭḥ al-Qadīr*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.

Al-Ṭabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr, 1405 H.

Al-Ṭabrānī, Sulaiman. *Al-Mu'jam al-Kabīr li at-Ṭabrānī*. Beirut: Dār al-Kutūb, 2007.

Taimiyah, Ibnu. *Hukum Islam dalam Timbangan Akal dan Hikmah*. Terj. Ibnu Qayyim. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2010.

Tamara, M. Nasir, dkk. *Agama dan Dialog antar Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1996.

Ṭanṭāwī, Muhammad Sayyid. *Bunga Bank Halal? (Muamalāt al-Bunūk wa Ahkāmuhā al-Syar'iyah)*. Terj. Abdul Rouf Depok: Keira Publishing, 2019.

Al-Ṭayyar, Abdullah bin Muhammad. *Ensiklopedi Fiqh Muamalah dalam Pandangan 4 Mazhab*. Yogyakarta: Maktabah al-Hanif, 2009.

Al-Tirmizī, Abū 'Īsā. *Al-Jāmi' al-Kabīr Sunan at-Tirmizī*. Beirut: Dār al-Garb al-Islāmī, 1998.

- ‘Usmani, Muḥammad Taqi. *An Introduction to Islamic Finance*. Pakistan: Arham Shamsi, 1998.
- Wahab, Abdul Jamil. *Islam Radikal dan Moderat: Diskursus dan Kontestasi varian Islam Indonesia*. Jakarta: Elex Multindo, 2019.
- Walshe, Maurice. *Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha: Dagha Nikaya*. Yogyakarta: Team DhammaCitta Press, 2019.
- Widodo, Erna dan Mukhtar. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrouz, 2000.
- Wiktorowicz, Quintan. *Gerakan Sosial Islam*. Terj. Tim Penerjemah Paramadina. Jakarta: Gading Publishing dan Paramadinah, 2012.
- Wirawan, Ida Bagus. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Yuliana, Rita. *Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Pengurus Wilayah Badan koordinasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPW BKPRMI) dalam Meningkatkan Keberagamaan Remaja di Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intang Lampung, 2022.
- Zahrā, Muḥammad Abū. *Buḥūs fī ar-Ribā*. Kuwait: Dār al-Buḥūs al-‘Ilmiyyah, 1970.
- Zallum, Abdul Qadim. *Sistem Keuangan di Negara Khilafah*. Terj. Ahmad S. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002.
- Zimmerer, Thomas W, dan Scarborough Norman M. *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management*. Terj. Deny Arnos Kwary (Jakarta: Salemba Empat, 2009).
- Al-Zuhailī, Wahbah. *Naẓariyyah al-Ḍarūrah al-Syar’iyyah, Muqāranah Ma’a al-Qānūn al-Waḍ’ī*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1982.

Zuhri, Muhammad. *Riba dalam Al-Quran dan Masalah Perbankan: Sebuah Tilikan Antisipatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

ARTIKEL JURNAL

Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "The Living Quran: Beberapa Perspektif Antropologi", *Walisono* 20, no. 1 (Mei 2012).

Aryani, Juliarti, dkk. "Analisa Efektivitas Kontribusi komunitas Masyarakat Tanpa Riba di Kota Medan", *Tansiq* 2, no. 2 (Juli Desember 2019).

Baidowi, Ahmad. "Prinsip Dakwah Tanpa Kekerasan dalam Al-Quran", *Hermeneutik* 9, no. 2 (Desember 2015).

Baihaqi, Ahmad. "Status Bunga Bank Konvensional (Bank Interest): Studi Komparatif Fatwa Majelis Ulama Indonesia dan Darul Ifta' Mesir", *al-Maslahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam* 10, no. 2 (2022).

Buhari, A. Taufiq, "Penafsiran Riba Studi Komparatif antara Kaum Modernis dan Neo-Revivalis", *Syaikhuna* 9, no. 2 (Oktober 2018).

Dermawan, Andy. "Dialektika Teori Kritis Mazhab Frankfurt dan Sosiologi Pengetahuan", *Sosiologi Reflektif* 8, no. 1 (Oktober 2013).

Dewi, Azharia, Marjuni A, dan Amin Muliati. "Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu'minat", *Jurnal Aqidah* 4, no. 2 (2018).

Dharma, Ferry Adhi. "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial", *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (September 2018).

Faisal, Ahmad. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan". *Isti'dal: Jurnal Studi Hukum Islam* 4, no. 2 (Juli-Desember 2017).

- Fathih, Aprillia Reza. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber terhadap Tradisi Siraman Sedudo", *Al-Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2022).
- Firmansah. "Trend Hijrah di antara Fenomena Sosial dan Theologis: Perspektif Muhammad Arkoun", *Tajdiid* 28, no. 1 (2021).
- Ghafur, Abdul. "Konsep Riba dalam Al-Quran", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016).
- Gubbay, M.M.S. "Indigenous Indian Banking", *Journal of the Royal Society of Arts* 76, no. 3 (Desember 1927).
- Harun. "Riba Menurut Pemikiran M. Quraish Shihab (Tela'ah Illat Hukum Larangan Riba dalam Al-Quran)", *Suhuf* 27, no. 1 (Mei 2015).
- Ipandang et.al. "Konsep Riba dalam Fiqih dan Al-Quran: Studi Komparasi". *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 19, no. 2 (Desember 2020).
- Irawati dan Akramunnas. "Pengetahuan Masyarakat tentang Riba terhadap Perilaku Utang Piutang di Kecamatan Anreapi Polewali Mandar", *Lā Maisyir* 5, no. 2 (Desember 2018): 109-122.
- Jamil, Abdul. "Islam dan Kebangsaan: Teori dan Praktik Gerakan Sosial Islam di Indonesia (Studi atas Front Umat Islam Kota Bandung)", *Jurnal Multikultural & Multireligius* 12, no. 1 (2013).
- Juliana, Niken. "Pemikiran Abdullah Saeed tentang Riba dan Implikasinya terhadap Hukum Bunga Bank", *Jurnal Integrasi Ilmu Syariah* 2, no. 3 (September-Desember 2021).
- Karman. "Konstruksi Realita Sosial sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika* 5, no. 3 (Maret 2015).

- Lisa, Hendro. "Peran Perbankan Syariah di Tengah Perekonomian Umat", *Jurnal Al-Aulia* 04, no. 01 (Januari-Juni 2018).
- Maliastuti, Jati Riwi. "Analisis Pendapat Yusuf Qardhawi dan Ali Jum'ah tentang Hukum Bunga Bank", *Tasamuh: Media Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (Desember 2022).
- Manuaba, I. B. Putera. Memahami Teori Konstruksi Sosial, *Jurnal: Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 21, no. 3 (Juli-September 2008).
- Mizan, Ahmad Nur. "Peter L. Berger dan gagasannya Mengenai Konstruksi Sosial dan Agama", *Jurnal Citra Ilmu*, Edisi 24 Vol. xii (Oktober 2016).
- Muhammad. "Bunga dan Bank: Perspektif Neo-Revivalis Islam", *al-Qalam* 28, no. 3 (September-Desember 2011).
- Nurkhalis. "Bangunan Pembentukan Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger: Teori Pembedah Realitas Ganda Kehidupan Manusia". *Community* 4, no. 1 (April 2018).
- Prasetiawan, Ahmad Yusuf & Muhamad Baedowi. "Hijrah Riba dalam Perspektif Dakwah Kontemporer", *Dinamika* 8, no. 1 (Juni 2023).
- Putra, I Nyoman Nugraha Ardana. "Riba dan Pembiayaan dalam Konsep Hindu", *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 19, no. 3 (September 2015).
- Rafiq, Ahmad. "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 22, no. 2 (Juli 2021).
- Rafiq, Ahmad. "Pembacaan yang Atomistic terhadap Al-Quran: Antara Penyimpangan dan Fungsi", *Jurnal Studi Ilmu Al-Quran dan Hadis* 5, no. 1 (Januari 2004).
- Rahayu, Annisa Eka. "Perbandingan Konsep Riba dan Bunga Bank Menurut Yusuf Qarazawi dan Muhammad Sayyid Tanjawi

- serta Implikasinya terhadap Perbankan Syariah”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021).
- Rahayu, Annisa Eka. “Telaah Kritis Pemikiran Abdul Mannan tentang riba dan Bunga Bank”. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (Agustus 2020).
- Rosyadi, Imron. ”Riba dalam Masyarakat Jahiliyah”. *Shabran* 20, no. 01 (2007).
- Salam, Abdul. “Bunga Bank dalam Perspektif Islam (Studi Pendapat Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 3, no. 1 (Juni 2013).
- Subekhi, Muhammad. “Bunga Bank dan Riba dalam Pandangan Abdullah Saeed dan Relevansinya dengan Bunga Bank di Indonesia”, *Jurnal Qolumna* 1, no. 1, (2015).
- Sukmana, Oman. “Konvergensi Antara Resource Mobilization dan Identity Oriented Theory dalam Studi Gerakan Sosial Baru”, *Sosiologi Reflektif* 8, no. 1 (Oktober 2013).
- Suryadi, Israwati. ”Peran Media Massa dalam Membentuk Realitas Sosial”, *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad* 3, no. 2 (Oktober 2021).
- Syarif, Mujar Ibnu. “Konsep Riba dalam Alquran dan Literatur Fikih”, *Al-Iqtishad* 1, no. 2 (Juli 2011).
- Volf, Miroslav. “Human Work, Divine Spirit, and New Creation: Toward a Pneumatological Understanding of Work”, *The Journal of Society for Pentecostal Studies* 2, no. 3 (1997).
- Wahid, Din. “Kembalinya Konservatisme Islam Indonesia”, *Studi Islamika* 21, no. 2 (2014).
- Wigati, Sri. “Perception of Riba According To Mtr-Masyarakat Tanpa Riba (a Community Without Usury).” *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022): 50–75.

Yunia, Kindella. “Pengantar Etika Psikologis Buddhisme (Introduction to Buddhist Psychological Ethics)”, *Jurnal Humanitas* 6, no. 1 (2022).

Zulhazmi, Abraham Zakky, dan Erma Priyanti. “Eksistensi Komunitas Hijrah Dan Dakwah Masa Kini: Studi Komunitas Jaga Sesama Solo”, *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 168–81.

PAPER DIPRESENTASIKAN

Syamsuddin, Sahiron. “Peneliti Literatur Tafsir/Ilmu tafsir: Sejarah, Metode dan Analisa Penelitian”. Paper dipresentasikan dalam acara *Sarasehan Metodologi Penelitian Tafsir–Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 15-16 Maret 1999.

INTERNET

Agung, Citra. “Katamu Visi Misi MTR Ngaco”. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2024. www.masyarakattanpariba.com.

Arifin, Samsul. “Tentang Kita, tentang KSW”. Diakses pada tanggal 13 November 2019. www.masyarakattanpariba.com.

Al-Baghawi, Imam. *Tafsir al-Baghawi*, Diakses pada 2 Februari 2023. <http://quran.ksu.edu.sa/tafseer/tabary/sura30-ayat130.html#tabary>.

Berita Terkini Masyarakat Tanpa Riba. *Sindo*. Diakses pada 20 Februari 2019.

<https://www.sindonews.com/terkait/masyarakat-tanpa-riba-mtr>.

Condro, Dwi. “Pemakan Riba Kekal di Neraka?”, *MTR*, 2017. Diakses pada 1 Agustus 2024. www.masyarakattanpariba.com.

Git, “Komunitas Bahagia Tanpa Riba, Siapa Mereka?”. *KR Jogja*. 14 Jan 2017. Diakses pada 2 Maret 2019. <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/bantul/komunitas-bahagia-tanpa-riba-siapa-mereka>.

- Karim, Fatih. "Cara Kapitalisme Menguasai Dunia". *Facebook*. 10 Juli 2015. Diakses pada 1 Juli 2023. <http://www.facebook.com/fatihkarim/>.
- KBBI Daring. Diakses pada 20 Januari 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Komunitas>.
- Masyarakat Tanpa Riba. Diakses 20 September 2019. www.masyarakattanpariba.com.
- MSD. "Kami Bukan Bayaran". Diakses pada tanggal 1 Agustus 2024. www.masyarakattanpariba.com.
- MTR. *Buku Merah*. MTR. 28 Januari 2018. Diakses pada Agustus 2024. <https://masyarakattanpariba.com/buku-merah-mtr/36>.
- MTR. "Hijrah dalam Kacamata Warga MTR". Diakses pada tanggal 1 Agustus 2024. www.masyarakattanpariba.com.
- MTR. "MTR, Hijrah with Style". Diakses pada 1 Agustus 2024. www.masyarakattanpariba.com.
- MTR. "Solusi Lunas Utang Miliaran". Diakses pada 2019. <https://masyarakattanpariba.com/>
- MTR. "Tabiat Buruk Kapitalisme". Diakses pada tanggal 3 Agustus 2024. www.masyarakattanpariba.com.
- Al-Munajjid, Syekh Muhammad bin Shalih. *Fatwa Syekh Muhammad bin Shalih Al-Munajjid*. Diakses pada 4 Agustus 2019. <http://www.binbaz.org.sa/noor/2872>.
- Al-Qur'an Terjemahan Kemenag (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ), 2019). Diakses 2022. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>
- Saputra, Andrian. "Halal Haram Bunga Bank". *Republika*. 22 Agustus 2021. Diakses pada 21 Juni 2024. www.republika.id.

Seno, Rohul “Masyarakat Tanpa Riba & Ustadz Fatih Karim”. YouTube. <http://m.youtube.com/@imazsiak>.

Vitrianda Helba, Komunitas MTR Ajak Publik Segera Selesaikan Utang Tanpa Riba, 2020. Diakses pada 9 Desember 2022. <https://daerah.sindonews.com/read/233082/701/komunitas-mtr-ajak-publik-segera-selesaikan-utang-tanpa-riba-1605445862>

Triono, Dwi Condro. “Krisi Ekonomi Global Bersifat Siklik”. *Al-Wa’ie: Media Politik dan Dakwah Membangun Kesadaran Umat*, 3 Oktober 2022. Diakses pada 17 Agustus 2024. www.alwaie.net.

Wiwid. “Lunasi Hutangnya, Tinggalkan Ribanya”. Diakses pada 1 Agustus 2024. www.masyarakattanpariba.com.

XBank Indonesia. “Komunitas XBank Indonesia.” *XBank Indonesia*. Diakses pada 2019. <https://www.xbank-indonesia.com/>.

Zahrah, Muhammad Abu. *Tarikh al-Mazahib al-Islamiyah*. Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, t.t.

WAWANCARA

Wawancara dengan Bambang, Rakitan Banjarnegara, 2 Agustus 2019

Wawancara dengan Bambang, Rakitan Banjarnegara, 15 Desember 2023.

Wawancara dengan Eko, Sokanandi Banjarnegara, 12 Februari 2022.

Wawancara dengan Faisal, Parakancanggh, Banjarnegara, 7 September 2019.

Wawancara dengan Faisal, Parakancanggh, Banjarnegara, 16 Desember 2023.

Wawancara dengan Heni, Pasar Wage Banjarnegara, 15 Desember 2023.

Wawancara dengan Mamiati, Banjarnegara, tanggal 18 Desember 2023.

Wawancara dengan Misbah, Sigaluh Banjarnegara, tanggal 20 Agustus 2019.

Wawancara dengan Misbah, Sigaluh Banjarnegara, tanggal 18 Februari 2022.

Wawancara dengan Misbah, Banjarnegara, tanggal 4 Desember 2023.

Wawancara dengan Suseno, Banjarnegara 26 Agustus 2019.

Wawancara dengan Yuni, Madukara, Banjarnegara, 12 Maret 2022.

